

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI *LIFE SKILL* DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM
STUDI MANAJEMEN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE**



OLEH

NUR PAIDA

NIM: 2220203870230029

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026

**IMPLEMENTASI *LIFE SKILL* DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT BERWIRSAHA MAHASISWA PROGRAM
STUDI MANAJEMEN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE**



OLEH

NUR PAIDA

NIM: 2220203870230029

Skripsi Sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Dakwah (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi *Life Skill* dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Nama Mahasiswa : Nur Paidi

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870230029

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-1550/In.39/PP.00.9/FUAD.03/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh.Taufiq Syam, M. Sos. (.....)

NIP : 19881224201931008

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Muhtiddin, Lc., M.Fil.Ir
NIP: 197607132009121002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi *Life Skill* dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Nama Mahasiswa : Nur Paidia

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870230029

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1550/In.39/PP.00.9/FUAD.03/06/2025

Tanggal Kelulusan : 07 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos (Ketua)

(.....)

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Anggota)

(.....)

Hj. Fahmiah Akilah, M.M. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.Ir

NIP: 197607132009121002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Dia-lah sang pemberi nikmat kesehatan, nikmat kekuatan, dan nikmat kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi *Life Skill* dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajaemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir Zaman. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Almarhum Bustam dan ibunda Rosmini. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, perhatian, serta didikan yang telah diberikan. Meskipun ayahanda telah berpulang ke rahmatullah, cinta, nasihat, dan perjuangan beliau akan selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis dalam menempuh pendidikan. Semoga Allah Swt. Senantiasa melimpahkan rahmat, ampunan, dan menempatkan almarhum di tempat terbaik di sisi-Nya. Kepada ibunda Rosmini, terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kesabaran, semangat, serta dukungan yang tiada henti. Semoga Allah Swt. Senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan umur yang penuh manfaat kepada ibu.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos. selaku Dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Segala

saran dan bimbingan yang diberikan sangat berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selanjutnya, dengan penuh penghormatan penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.l. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah; Dr. Ahmad Yani, M.Hum. selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK; serta Dr. H. M. Ihsan Darwis, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang AUPK, atas segala pelayanan, bantuan selama proses perkuliahan.
3. Bapak Adnan Hasan, M.M., sebagai ketua program studi Manajemen Dakwah atas segala pengabdian dan bimbingan bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
4. Ibu Dr. Nurhikmah S. Sos. I., M. Sos. I dan Ibu Hj. Fahmiah Akilah, M. M. selaku penguji pertama dan kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, kritik, saran, serta masukan yang membangun selama proses seminar proposal skripsi. Segala masukan yang diberikan sangat bermanfaat dalam menyempurnakan proposal ini sehingga menjadi lebih baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Dr. Hj. Nurmi S.Ag, M.A. Kepala bagian tata usaha dan seluruh jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam menyusun skripsi ini.

8. Kepada kedua orang tua saya, kakak saya, dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, khususnya di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2022 yang telah memberikan banyak motivasi agar cepat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang terlibat, yang telah memberikan doa serta dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri, Nur Paidi atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini, terima kasih karena telah berjuang sejauh ini, terima kasih telah berusaha keras untuk menaklukkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar kendali dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya, meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, dan perasaan ingin menyerah disaat penyusunan skripsi. Terima kasih karena telah jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut melekat erat, dan paling penting terima kasih karena sudah berani memilih, memilih mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk kuat untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan *i wanna thank me for just being me at all times.*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi sederhana bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang yang diteliti.

Parepare, 25 Mei 2026 M
8 Dzulhijah 1447 H

Penulis,



Nur Paidi
NIM. 2220203870230029



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

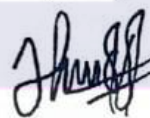
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Paida
NIM : 2220203870230029
Tempat / Tgl. Lahir : Pinrang, 05 Juli 2003
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Implementasi *Life Skill* dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabilah dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Mei 2026

Penyusun,



Nur Paida

NIM. 2220203870230029

ABSTRAK

Nur Paidi. *Implementasi Life Skill dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare* (dibimbing oleh Muh Taufiq Syam).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang ditemukan di Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Berdasarkan hasil komunikasi awal dan diskusi peneliti dengan beberapa mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang lebih berorientasi menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada menciptakan lapangan kerja (*job creator*). Beberapa mahasiswa juga mengaku belum percaya diri untuk memulai usaha karena merasa kurang memiliki pengalaman, keterampilan praktis, serta kemampuan dalam melihat peluang usaha. Temuan awal tersebut kemudian diperkuat dengan fenomena yang ditemukan di lingkungan program studi, yaitu masih rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya implementasi *life skill* sebagai upaya untuk meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai penerapan *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa serta menjadi bahan evaluasi bagi Program Studi Manajemen Dakwah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih aplikatif. Adapun research gap penelitian ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi *life skill* pada siswa sekolah, santri, atau melalui program pelatihan, sedangkan penelitian yang mengkaji implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare masih terbatas. Rumusan masalah penelitian meliputi: (1) bagaimana bentuk implementasi *life skill* yang diterapkan pada mahasiswa, (2) bagaimana peran implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa, dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran berbasis *life skill* serta menjadi referensi dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *life skill* di Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare dilaksanakan melalui pembelajaran teori dan praktik yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kreativitas, dan kewirausahaan. Implementasi tersebut berperan dalam menumbuhkan semangat berwirausaha mahasiswa yang ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan melihat peluang usaha, kreativitas, dan keberanian untuk memulai usaha. Pelaksanaan implementasi *life skill* didukung oleh peran dosen, lingkungan kampus yang kondusif, program kewirausahaan, dan motivasi mahasiswa, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pengalaman praktik serta belum optimalnya pemanfaatan peluang usaha.

Kata kunci: *Life Skill*, Semangat Berwirausaha, Mahasiswa, Manajemen Dakwah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
TRANSLASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II PEMBAHASAN	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Landasan Teoritis	13
C. Kerangka Konseptual	27
D. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	37

F. Uji Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Bentuk Implementasi <i>Life Skill</i> yang Diterapkan pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare	41
2. Peran Implementasi <i>Life Skill</i> dalam meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare	47
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi <i>Life Skill</i> dalam meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare	54
B. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	73
BIOGRAFI PENULIS	98

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing Skripsi	Lampiran
2.	Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
3.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Lampiran
4.	Pedoman Wawancara	Lampiran
5.	Keterangan Wawancara	Lampiran
6.	Hasil Turnitin	Lampiran
7.	Surat Keterangan Bebas Kuliah	Lampiran
8.	Dokumentasi	Lampiran

TRANSLASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ kaifa
 حَوْلَ h}aula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / يَ	fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Ma>ta
 رَمَى : Rama>
 قِيلَ : Qīla
 يَمُوتُ : Yamūtu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: Raudah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: Al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	<i>Rabbana></i>
نَجَّيْنَا	<i>Najjaina></i>
الْحَقُّ	<i>Al-Ḥaqq</i>
الْحَجُّ	<i>Al-hajj</i>
نُعَمُّ	<i>Nu‘‘ima</i>
عُدُّوْ	<i>‘Aduwwn</i>

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ	‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
عَلِيٌّ	‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

Contohnya:

الشَّمْسُ	: Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: Al-Zalzalalah (bukan az-zalzalalah)
الْفَلْسَفَةُ	: Al-Falsafah
الْبِلَادُ	: Al-Bila>du

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: Ta'murūna
النَّوْءُ	: An-Nau'
شَيْءٌ	: Syai'un
أَمْرٌ	: Umirtu

8. Penulisan Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi> z}ila>l al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibara>t bi 'umum al-lafz} la> bi khusus al-sabab

9. Lafz al- Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ Dīnullāh بِاللَّهِ Bi>lla>h

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma> muhammadun illa> rasu>l
 Inna awwala baitin wudi' alinna>si lalladhi> bi Bakkata muba>rakan
 Syahru ramadan al-ladh>i unzila fih al-Qur'an
 Nazir al-Din al-Tusi>

Abu> Nasr al- Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abu> al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu> al- Wali>d Muhammad (bukan : Rusyd, Abu> al-Walid
Muhammad Ibnu)*

*Nas}r Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r Hami>d
(bukan: Zaid, Nas}r Hami>d Abu>)*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

- a. Swt. = *subhanahu wa ta'ala*
- b. Saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*
- c. a.s. = *'alaihi al-sallam*
- d. r.a = *radiallahu 'anhu*
- e. QS.../...4= QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4
- f. HR = Hadis Riwayat

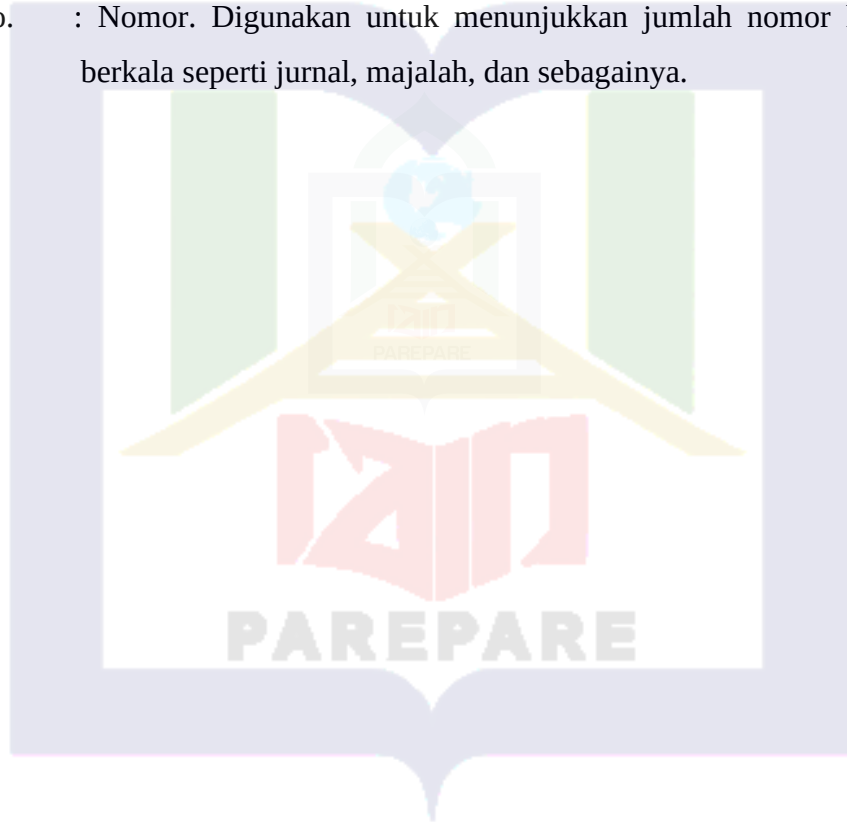
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	مكان بدون
صهعي	=	وسلم عليه صلواته
ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر
الخ	=	إلآخره/لآخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam bahasa Indonesia kata editor berlaku baik untu satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. m Alternatifnya, digunakanmsingkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang mampu menjadikan mereka lebih mandiri, kreatif, dan produktif. Di tengah keterbatasan lapangan pekerjaan, mahasiswa diharapkan tidak hanya berorientasi sebagai *job seeker* (pencari kerja), tetapi juga mampu menjadi *job creator* (pencipta lapangan kerja). Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi, kemandirian, serta semangat berwirausaha sebagai salah satu upaya menciptakan lulusan yang mampu bersaing dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi.¹ Dengan demikian, pengembangan semangat berwirausaha menjadi salah satu tanggung jawab penting perguruan tinggi dalam mempersiapkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan dunia kerja dan menciptakan peluang usaha secara mandiri.

Namun, kondisi yang terjadi menunjukkan bahwa semangat berwirausaha mahasiswa masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare, dari 150 mahasiswa terdapat 34 mahasiswa atau sebesar 22,7% yang telah memiliki usaha, sedangkan 116 mahasiswa atau sebesar 77,3% belum memiliki usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum terlibat secara langsung dalam kegiatan kewirausahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa melalui pembelajaran yang mampu membangun keterampilan, kreativitas, serta

¹ Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 3.

keberanian dalam memulai suatu usaha.² Oleh karena itu, kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya yang lebih terarah untuk menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal tersebut diketahui bahwa jenis usaha yang dijalankan oleh 34 mahasiswa cukup beragam. Sebanyak 12 mahasiswa menjalankan usaha reseller atau online shop, 8 mahasiswa bergerak dalam bidang kuliner, 4 mahasiswa menjalankan jasa desain atau editing, 3 mahasiswa memiliki usaha kerajinan tangan, 3 mahasiswa menjalankan usaha fashion, 2 mahasiswa bergerak pada usaha minuman kekinian, dan 2 mahasiswa menjalankan jenis usaha lainnya. Sementara itu, terdapat 16 mahasiswa yang pernah mencoba berwirausaha namun usahanya tidak lagi berjalan, serta 100 mahasiswa yang belum pernah memiliki usaha sama sekali. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengalaman dan keberanian mahasiswa dalam berwirausaha masih perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang lebih aplikatif dan berorientasi pada praktik.³ Fakta tersebut menegaskan bahwa pengalaman berwirausaha mahasiswa masih perlu diperkuat melalui pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan dan keberanian dalam berwirausaha.

Rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya rasa percaya diri, minimnya pengalaman praktik, serta belum optimalnya kemampuan dalam melihat dan memanfaatkan peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar. Sebagian mahasiswa masih memiliki kecenderungan untuk mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan dibandingkan menciptakan peluang usaha secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan semangat berwirausaha tidak hanya membutuhkan pengetahuan mengenai kewirausahaan, tetapi juga membutuhkan pengembangan keterampilan dan sikap yang mendukung

² Hasil observasi awal peneliti pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare, 2026.

³ Hasil dokumentasi dan observasi awal peneliti pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare, 2026.

keberanian dalam menjalankan usaha.⁴ Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan yang mendukung tumbuhnya semangat berwirausaha mahasiswa.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa adalah melalui implementasi *life skill*. Pembelajaran berbasis *life skill* tidak hanya menekankan pada penguasaan teori, tetapi juga mengembangkan berbagai kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan maupun dunia usaha, seperti keterampilan personal, sosial, akademik, dan vokasional. Melalui pembelajaran *life skill*, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta memiliki keberanian dalam menghadapi risiko yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan.⁵ Oleh sebab itu, implementasi *life skill* menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha mahasiswa secara berkelanjutan.

Implementasi *life skill* menjadi penting dalam lingkungan perguruan tinggi karena mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk memiliki kemampuan akademik, tetapi juga dibekali kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Keterampilan tersebut dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk menciptakan peluang usaha, mengembangkan inovasi, serta membangun kemandirian ekonomi. Dengan demikian, pembelajaran *life skill* memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa.⁶ Dengan demikian, pembelajaran berbasis *life skill* memiliki peran

⁴ Suryana, Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 45.

⁵ Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education), (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 20.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 6.

yang strategis dalam membentuk mahasiswa yang mandiri, kreatif, dan siap berwirausaha.

IAIN Parepare sendiri telah memberikan perhatian terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui berbagai program, salah satunya melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kewirausahaan. Program tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan usaha secara mandiri melalui pendampingan dosen dan mentor kewirausahaan. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* sekaligus mendorong lahirnya wirausahawan muda di lingkungan kampus. Meskipun demikian, keberadaan program tersebut masih perlu didukung dengan implementasi pembelajaran *life skill* yang lebih optimal agar mahasiswa memiliki kesiapan dan keberanian dalam mengembangkan usaha.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa dukungan program kampus perlu dioptimalkan melalui implementasi *life skill* agar tujuan pengembangan kewirausahaan mahasiswa dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, berbagai penelitian telah membahas implementasi *life skill* dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah maupun pondok pesantren dengan fokus pada peningkatan keterampilan atau jiwa kewirausahaan peserta didik. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare masih terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengkaji secara mendalam mengenai bentuk implementasi *life skill*, perannya dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, Kondisi tersebut menjadi research gap

⁷ Dokumentasi Program MBKM Kewirausahaan IAIN Parepare, 2026

yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian yang masih terbatas mengenai implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini penting dilakukan karena Program Studi Manajemen Dakwah tidak hanya memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang dakwah, tetapi juga diharapkan mampu melahirkan lulusan yang mandiri, inovatif, dan memiliki kemampuan mengembangkan usaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mahasiswa Manajemen Dakwah memiliki peluang untuk mengintegrasikan kemampuan manajerial, komunikasi, dan kreativitas dalam kegiatan kewirausahaan sehingga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa menjadi relevan untuk dilakukan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran di lingkungan program studi.⁹ Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai penting dalam mendukung pengembangan pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, mandiri, dan berjiwa wirausaha.

Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Informan penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran berbasis *life skill* dan bersedia memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Para informan dipilih karena memiliki pengalaman dalam mengikuti proses pembelajaran *life skill*, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai bentuk implementasi *life skill*, perannya dalam menumbuhkan semangat berwirausaha, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.¹⁰ Oleh karena itu, pemilihan

⁸ Hasil kajian penelitian terdahulu terkait *life skill* dan kewirausahaan.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 95.

informan tersebut diharapkan mampu memberikan data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian.

Melalui wawancara dengan para informan, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana pembelajaran *life skill* diterapkan kepada mahasiswa, sejauh mana perannya dalam meningkatkan semangat berwirausaha, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Data yang diperoleh melalui wawancara akan dianalisis bersama hasil observasi dan dokumentasi sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.¹¹ Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang membahas implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk implementasi *life skill*, tetapi juga menganalisis perannya dalam membangun semangat berwirausaha serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Life Skill* dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare”.¹² Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran *life skill* untuk meningkatkan semangat

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 186.

¹² Hasil konstruksi peneliti berdasarkan fokus dan tujuan penelitian

berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan *life skill* dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap peningkatan semangat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.

B. Rumusan masalah

Sesuai dengan penjelasan dari latar belakang di atas, karena itu masalah pada penelitian ini dibuat menjadi beberapa sub masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk implementasi *life skill* yang diterapkan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Parepare?
2. Bagaimana peran implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Parepare?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *life skill* terhadap peningkatan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan yang diuraikan di atas diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi *life skill* yang diterapkan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Parepare.
2. Untuk menganalisis peran implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Parepare setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *life skill*.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *life skill* terhadap peningkatan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan manajemen dakwah yang berkaitan dengan konsep *life skill* dan kewirausahaan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoretis mengenai hubungan antara implementasi *life skill* dengan peningkatan semangat berwirausaha mahasiswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat teori pembelajaran berbasis keterampilan (*skill-based learning*) dalam membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya integrasi antara keterampilan hidup dan motivasi berwirausaha dalam konteks pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan, khususnya Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan *life skill* sebagai bekal dalam meningkatkan semangat berwirausaha, sedangkan bagi pihak kampus dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam merancang kurikulum dan program pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis keterampilan. Bagi dosen, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan mendorong kreativitas mahasiswa, serta bagi masyarakat luas dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya *life skill* dalam menciptakan peluang usaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu merupakan langkah penting untuk menunjukkan posisi dan kontribusi suatu penelitian dalam kerangka kajian ilmiah yang telah ada. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan kajian, menemukan celah penelitian, serta memperkuat landasan teoritis dan metodologis. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini, baik dari aspek dakwah visual, penggunaan media sosial, maupun pemahaman keagamaan mahasiswa, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muniroch dkk. (2024) yang berjudul “Implementasi *Life Skill* untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di MA NU 01 Limpung Kabupaten Batang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *life skill* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *life skill* dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak madrasah menetapkan tujuan, strategi, metode pembelajaran, serta pengelolaan anggaran. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan *life skill* dilaksanakan sesuai jadwal dengan berbagai bidang keterampilan seperti tata boga, tata busana, dan tata rias, disertai dengan bimbingan dan motivasi dari tutor. Sedangkan pada tahap evaluasi, dilakukan analisis faktor internal dan eksternal, pengukuran kinerja program,

serta penentuan Langkah perbaikan.¹³ Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan fokus, yaitu implementasi *life skill* dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan. Namun, terdapat perbedaan pada Lokasi dan subjek penelitian, di mana penelitian sebelumnya dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah di IAIN Parepare. Perbedaan ini menunjukkan adanya peluang untuk mengkaji implementasi *life skill* pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan karakteristik peserta didik yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurfaidah (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan *Life Skill* Kewirausahaan Santri untuk Meningkatkan kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kabupaten Banyumas” mengkaji pelaksanaan program bimbingan kecakapan hidup (*life skill*) berbasis kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi santri di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran lembaga pesantren dalam membekali santri setelah kembali ke masyarakat. Bimbingan *life skill* kewirausahaan dipandang sebagai strategi pemberdayaan yang relevan, khususnya bagi santri yang berasal dari latar belakang keluarga yatim dan dhuafa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan *life skill* kewirausahaan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta berdampak positif terhadap pembentukan karakter kewirausahaan dan peningkatan kemandirian ekonomi santri di Pondok

¹³ Muniroch dkk., “Implementasi Life Skill untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di MA NU 01 Limpung Kabupaten Batang,” *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol. 4, No. 3(2024): 468.

Pesantren Nurul Huda.¹⁴ Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan fokus kajian, yaitu pembelajaran dan pengembangan *life skill* sebagai sarana pemberdayaan dan peningkatan kapasitas kewirausahaan. Namun demikian, terdapat perbedaan pada konteks, subjek, dan tujuan penelitian. Penelitian di atas berfokus pada bimbingan *life skill* kewirausahaan santri di pondok pesantren dengan tujuan meningkatkan kemandirian ekonomi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada pembelajaran *life skill* dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, sehingga berbeda dari segi subjek penelitian, variabel terikat, serta konteks institusional dan jenjang pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk. (2023) yang berjudul “Program Peningkatan Kecakapan Hidup Berbasis *Vocational Skill* untuk Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa Semester Akhir Universitas Mathla’ul Anwar Banten”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup serta membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa semester akhir melalui pendekatan berbasis keterampilan vokasional. Metode yang digunakan adalah kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan workshop, yang melibatkan 25 mahasiswa sebagai peserta. Teknik evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program workshop berbasis *vocational skill* mampu meningkatkan secara signifikan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri, kesiapan menghadapi dunia usaha, serta kemampuan dalam mengidentifikasi

¹⁴ Suci Nurfaidah, “Bimbingan Life Skill Kewirausahaan Santri untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kabupaten Banyumas” (Jakarta, 2021), h. 70.

peluang bisnis. Proses pembelajaran dilakukan melalui simulasi, diskusi kelompok, dan studi kasus yang mendorong peserta untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usaha.¹⁵ Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan fokus, yaitu pengembangan *life skill* untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Perbedaannya terletak pada subjek dan konteks penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada mahasiswa semester akhir melalui program workshop, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah dengan pendekatan implementasi pembelajaran *life skill* dalam konteks akademik.

B. Landasan Teoritis

1. Teori *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Teori *life skill* menjelaskan bahwa keterampilan hidup merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan secara efektif dan produktif. Keterampilan ini meliputi aspek personal, sosial, akademik, dan vokasional yang sangat penting dalam membentuk kemandirian seseorang. Dengan itu, *Life skill* menjadi faktor utama dalam membentuk individu yang mandiri dan mampu menghadapi tantangan kehidupan.

Life skill merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap orang agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan bahagia. *Life skill* adalah kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk bekerja, selain kemampuan di bidang akademik. Kecakapan ini membuat seseorang mampu menghadapi berbagai masalah kehidupan secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. *Life skill* juga dapat diartikan sebagai kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan seseorang

¹⁵ Susilawati dkk., “Program Peningkatan Kecakapan Hidup Berbasis Vocational Skill Untuk Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa Semester Akhir Mahasiswa Universitas Mathla’ul Anwar Banten,” *Jurnal Dharmabakti Nagri*, Vol. 1, No. 3, h. 133.

untuk menjalani kehidupan dengan nyaman dan Sejahtera. Kemampuan tersebut mencakup berbagai aspek sikap dan perilaku manusia yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁶ Pemahaman ini menunjukkan bahwa *life skill* memiliki peran fundamental dalam membentuk individu yang beradaptasi, mengambil keputusan secara tepat, dan menjalani kehidupan secara produktif.

1) Esensi pembelajaran *life skill*

Esensinya *life skill* merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri serta potensi yang dimilikinya dalam kehidupan. Kemampuan ini mencakup penetapan tujuan, pemecahan masalah, dan kemampuan hidup berdampingan dengan orang lain. Keterampilan tersebut membantu peserta didik menjalani kehidupan di lingkungannya secara sehat serta menampilkan perilaku yang produktif. Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa pendidikan *life skill* berperan dalam melindungi peserta didik dari berbagai bentuk bahaya, tidak hanya penyalahgunaan obat terlarang, tetapi juga membekali mereka dengan *life skill* dasar agar mampu memasuki kehidupan dewasa secara berhasil.¹⁷ Fakta ini menggambarkan bahwa pendidikan *life skill* memiliki kontribusi strategis dalam membentuk peserta didik yang siap menghadapi tantangan kehidupan secara sehat dan bertanggung jawab.

Tingginya jumlah lulusan sekolah yang tidak dibekali keterampilan yang memadai untuk menopang kehidupan, menyebabkan meningkatnya angka pengangguran di Indonesia. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kerentanan sosial, dalam jangka panjang dapat meningkatkan tingkat kriminalitas. Hal ini terjadi karena banyak lulusan yang tidak dapat terserap di dunia kerja akibat keterbatasan keterampilan yang dimiliki. Salah satu upaya untuk menanggulangi peningkatan angka pengangguran adalah dengan

¹⁶ Nindya Yuliwulandana, "Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill Pada Pembelajaran Di Sekolah" (2019), h. 3.

¹⁷ Prof.Dr.Hj.Mulyani Sumantri, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)", *Inovasi Kurikulum*, Vol. 1, No. 1 (2004), h. 21.

mendorong penciptaan usaha mandiri melalui program *life skill*. Melalui pemberian pembelajaran *life skill*, diharapkan peserta didik memiliki keterampilan sebagai bekal hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, *life skill* menjadi solusi penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi sekaligus menekan dampak sosial akibat pengangguran.

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) secara khusus bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, menyusun system pendidikan yang bersifat aplikatif dan relevan dengan kehidupan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan, memberikan ruang bagi sekolah untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang luwes sesuai dengan prinsip pendidikan berwawasan luas, serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah dengan membuka peluang penggunaan potensi sumber daya yang ada di masyarakat.¹⁸Uraian Ini menunjukkan bahwa pendidikan *life skill* berperan penting dalam menciptakan sistem pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada kesiapan peserta didik menghadapi kehidupan nyata.

life skill di perguruan tinggi ditujukan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat lanjut, seperti berpikir kritis, analitis, dan reflektif, yang sangat diperlukan dalam memahami materi akademik. Melalui proses pembelajaran yang menitikberatkan pada penguatan kecakapan hidup, mahasiswa tidak sekedar memperoleh informasi, tetapi juga dibimbing untuk mengolah, mengevaluasi, serta menghubungkan pengetahuan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Proses tersebut mendorong peningkatan pengetahuan yang lebih mendalam dan berkesinambungan. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup

¹⁸ Jurnal Pendidikan, Guru Madrasah, and Ibtidaiyah Volume, 'Melatihkan Life Skills Melalui Pembelajaran Ipa Dengan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah*, 1.81 (2017). h. 37.

mampu meningkatkan mutu pemahaman dan kapasitas berpikir peserta didik. Pada intinya, *life skill* berperan dalam membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan belajar (*learning how to unlearn*), mengubah pola pikir serta kebiasaan yang kurang tepat (*learning to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi diri agar dapat dikembangkan dan diterapkan, memiliki keberanian dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan, serta mampu menemukan solusi secara kreatif.¹⁹ Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran *life skill* menjadi sarana strategis dalam membentuk mahasiswa yang berpikir kritis, adaptif, dan siap menghadapi kompleksitas kehidupan akademik maupun sosial.

Dalam ranah pendidikan Islam, *life skill* selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan tidak semata-mata diarahkan untuk menghasilkan individu yang berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia serta memiliki *life skill* yang berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan visi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam mempersiapkan lulusan yang berkarakter Islami dan memiliki daya saing.

Dengan demikian, pembelajaran *life skill* dapat dimaknai sebagai suatu proses Pendidikan yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan kemampuan hidup mahasiswa melalui aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan konteks. Pembelajaran ini diharapkan dapat menunjang peningkatan pengetahuan sekaligus membentuk kepribadian serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kehidupan sosial dan dunia profesional.

2) Tujuan *life skill*

Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karna pengetahuan dihasilkan dari aktivitas berpikir yang dilakukan oleh manusia. Kemampuan berpikir inilah yang menjadi ciri pembeda antara

¹⁹Joko Purnomo, "Pendidikan Kecakapan Hidup (PHK) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kecakapan Personal Dan Kecapan Sosial Serta Prestasi Belajar Siswa SMA", *Jurnal Pedagogia*, Vol. 4, No. 1 (2015), h. 76.

manusia dan makhluk hidup lainnya, seperti hewan. Pengetahuan dapat dibedakan menjadi pengetahuan empiris dan pengetahuan rasional. Pengetahuan empiris menitikberatkan pada pengalaman indra serta pengamatan terhadap berbagai fakta tertentu, sehingga sering disebut sebagai pengetahuan yang bersifat a posteriori. Sementara itu, pengetahuan rasional adalah pengetahuan yang bersumber dari akal budi, bersifat apriori, dan tidak bergantung pada kemampuan rasio semata.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan manusia terbentuk melalui perpaduan antara kemampuan berpikir rasional dan pengalaman empiris dalam memahami realitas kehidupan.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai seluruh hal yang diketahui oleh manusia. Sesuatu dapat disebut sebagai pengetahuan apabila di dalamnya terdapat unsur subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui, serta adanya kesadaran terhadap hal yang ingin dipahami. Adapun dasar-dasar pengetahuan yang dimiliki oleh manusia meliputi:

a. Penalaran

Penalaran merupakan suatu proses berpikir yang digunakan untuk menarik kesimpulan berupa pengetahuan. Pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan untuk berpikir, merasakan, bersikap, dan bertindak. Sikap dan tindakan manusia tersebut bersumber dari pengetahuan yang diperoleh melalui aktivitas berpikir maupun merasakan. Penalaran menghasilkan pengetahuan yang berkaitan erat dengan kegiatan berpikir, bukan dengan perasaan. Meskipun demikian, perlu disadari bahwa tidak semua aktivitas berpikir selalu didasarkan pada penalaran.²¹ Oleh karena itu, penalaran dapat dipahami sebagai bentuk kegiatan berpikir yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam upaya menemukan kebenaran.

²⁰ Dila Rukmi Octaviana dan Reza Aditya Ramadhani, "Hakikat Manusia", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 5, No. 2 (2019), h. 148.

²¹ Sufriadi Ishak, "Logika Dan Penalaran Dalam Ilmu Hukum Islam", *Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah*, Vol. 10, No. 1 (2023), h. 19.

b. Logika

Logika merupakan proses berpikir yang sistematis yang dilakukan oleh akal manusia. Istilah *logos* juga bermakna wacana, yaitu gambaran pemikiran yang dihasilkan oleh akal. Oleh sebab itu, antara pikiran dan bahasa terdapat hubungan yang sangat erat, karena bahasa menjadi sarana untuk mengungkapkan hasil pemikiran. Logika sebagai cabang filsafat mempelajari huku-hukum serta prinsip-prinsip penalaran yang benar, termasuk cara atau metode untuk menilai ketepatan berpikir.²² Dengan demikian, ilmu logika akan menjadi lebih menarik apabila dikemas secara berbeda, yakni dengan mengaitkan hukum-hukum logika dengan berbagai disiplin ilmu lainnya. Salah satu peranan penting logika terlihat dari ilmu berpikir, terutama dalam membangun argumentasi yang kuat dan rasional.

Pengetahuan mahasiswa merupakan hasil dari proses belajar yang meliputi penguasaan konsep, kemampuan bernalar, serta kecakapan dalam mengaplikasikan ilmu pada kondisi nyata. Tingkat pengetahuan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain pendekatan pembelajaran, pengalaman belajar, dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menekankan keaktifan dan keterkaitan dengan konteks kehidupan, seperti pembelajaran *life skill*, diyakini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teori belaka. Fakta ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *life skill* memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan mahasiswa secara komprehensif.

Pada era Revolusi Industri 4.0, proses pembelajaran menuntut mahasiswa untuk mampu mengenali potensi diri serta memahami cara berinteraksi dengan orang lain, khususnya dalam lingkungan kerja yang bersifat dinamis. Melalui pembelajaran, mahasiswa diarahkan untuk lebih memahami sudut pandang

²² Walde Mesah Dkk, "Memahami Logika Berpikir Sebagai Landasan Membangun Argumentasi Yang Kuat", *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, Vol. 2, No. 3 (2024), h. 5.

individu lain dan mengembangkan sikap empati, yang merupakan keterampilan penting dalam membangun hubungan yang sehat dan profesional di masa mendatang. Selain itu, pembelajaran yang berbasis pengalaman dapat membantu mahasiswa menumbuhkan kesadaran terhadap keberagaman serta kepekaan terhadap kebutuhan sosial.²³ Peran pembelajaran ini menggambarkan bahwa pengembangan kemampuan interpersonal dan empati merupakan bagian penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial di era Revolusi 4.0.

Penerapan pembelajaran *life skill* pada konteks mahasiswa dapat diwujudkan melalui beragam pendekatan pendidikan, di antaranya pembaruan mata kuliah umum yang berfungsi sebagai dasar pembentukan nilai moral, etika, serta pengembangan keterampilan sosial dan vokasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian *life skill* ke dalam kurikulum, seperti melalui penguatan mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas *life skill* mahasiswa yang secara tidak langsung berdampak pada kompetensi pribadi, akademik, dan sosial mereka. Dengan demikian, integrasi *life skill* dalam kurikulum perguruan tinggi merupakan strategi penting dalam membentuk mahasiswa yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Life skill juga dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pedagogis, seperti *Project-Based Learning*, pembelajaran berbasis kerja sama, maupun pengintegrasian dalam program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Pendekatan pembelajaran ini tidak hanya berperan dalam memperkuat kemampuan *soft skill*, tetapi secara simultan turut meningkatkan pengetahuan akademik mahasiswa melalui pengalaman praktik di lapangan serta kegiatan

²³Damaruci Dkk, "Pentingnya pengembangan Life Skill Bagi Mahasiswa 2020-2024", Jurnal Keuangan Dan Bisnis, Vol. 16, No. 2 (2019), h. 175.

refleksi terhadap proses pembelajaran yang dijalani.²⁴ Oleh karena itu, penerapan strategi pedagogis yang kontekstual dan berbasis pengalaman menjadi sarana efektif dalam mengembangkan *life skill* dan pengetahuan mahasiswa secara terpadu.

Life skill yang dikembangkan, seperti kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, berperan dalam membantu mahasiswa mengkaji informasi secara lebih kompleks serta menghubungkannya dengan kondisi nyata. Selain itu, pengintegrasian keterampilan interpersonal dan keterampilan akademik dalam pembelajaran berbasis *life skill* turut membantu mahasiswa dalam membangun pengetahuan secara lebih terstruktur, kolaboratif, dan aplikatif. Kondisi ini berpengaruh terhadap pemahaman konsep yang lebih menyeluruh serta relevan dengan praktik kehidupan sehari-hari dan tuntutan profesi di masa depan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis *life skill* memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan kesiapan profesional mahasiswa.

Dampak positif pembelajaran *life skill* tidak hanya nampak pada peningkatan keterampilan sosial dan personal, tetapi juga pada kesiapan profesional mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja. Hal ini terlihat dari hasil berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program *life skill* cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, kemampuan adaptasi terhadap situasi baru, serta kesiapan dalam pengambilan keputusan yang kompleks sehingga *life skill* berkontribusi pada pengetahuan yang lebih aplikatif dalam konteks *profesional*.²⁵ Oleh karena itu, *life skill* memiliki peran strategis dalam membentuk kesiapan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja secara nyata.

²⁴ Junita Dwi Wardhani dan Sri Katoningsih, "Persepsi Mahasiswa Program Studi PGPAUD Terhadap Implementasi Life Skills Dalam Program MBKM", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 5 (2022), h. 5319.

²⁵ Maria Ulfah, "The Impact Of Life Skill And Self Confidence Education On The Development Of Independent And Work Ready Human Resources", *Journal Of Social Community*, Vol. 8, No. 2 (2023), h. 270-278.

Penerapan *life skill* dalam proses pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu beradaptasi dan berinovasi. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini yang dituntut untuk mandiri dan kreatif. Dengan demikian, teori *life skill* menjadi dasar utama dalam penelitian ini karena berperan sebagai faktor yang dapat mendorong terbentuknya kemampuan kewirausahaan pada mahasiswa.

2. Teori Semangat Berwirausaha

Semangat berwirausaha merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi individu, khususnya bagi mahasiswa yang dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja dan persaingan global. Semangat ini dapat diartikan sebagai dorongan internal yang kuat dalam diri seseorang untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha secara mandiri dengan penuh kreativitas dan keberanian dalam mengambil risiko. Dalam konteks akademik, semangat berwirausaha tidak hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh keinginan memperoleh keuntungan, tetapi juga mencerminkan sikap inovatif, mandiri, serta kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang. Oleh karena itu semangat berwirausaha memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesiapan dan kemandirian mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Konsep kewirausahaan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menekankan pentingnya bekerja keras, mandiri, dan memperoleh rezeki melalui usaha yang halal. Rasulullah saw. Memberikan teladan mengenai kemuliaan bekerja dan berwirausaha sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ
«عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ»

Artinya: "Pekerjaan yang paling baik adalah hasil kerja seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang diberkahi." (HR. Ahmad).²⁶

Semangat dalam berwirausaha memiliki peranan penting sebagai faktor utama dalam membuka kesempatan kerja, terutama di tengah keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia. Keterkaitan dan dorongan untuk berwirausaha dapat dimaknai sebagai rasa senang yang muncul ketika seseorang belajar serta mengembangkan usaha yang dijalankannya, sehingga proses tersebut tidak terasa sebagai beban melainkan sebagai peluang untuk berkembang. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah menambah penghasilan, menghasilkan produk inovatif, serta memenuhi kebutuhan para konsumen yang terus mengalami perubahan. Ketertarikan yang tinggi akan membereikan arah yang pasti dalam mengelola usaha, karena menjadi landasan utama dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis, sekaligus membantu pelaku usaha dalam menghadapi tantangan dan persaingan di dunia usaha.²⁷ Dengan demikian, semangat dan minat dalam berwirausaha menjadi unsur yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam membangun dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Secara konseptual, semangat berwirausaha mencakup beberapa unsur utama, seperti motivasi berprestasi, keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan. Individu yang memiliki semangat berwirausaha tinggi cenderung memiliki pola pikir yang terbuka terhadap perubahan dan mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi. Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan, melainkan menjadikannya sebagai pengalaman untuk memperbaiki strategi usaha di masa depan, dengan itu semangat berwirausaha menjadi faktor penting dalam membentuk ketahanan dan keberhasilan individu dalam menjalankan usaha.

²⁶ Ahmad bin Hanbal, Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2001), juz 28, h. 502, no. 16628.

²⁷ Azwar dkk., "Semangat Wirausaha: Peran Pengetahuan Wirausaha Dan Motivasi," *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, Vol. 7, No. 1(2024) h. 81.

Wirausaha di Indonesia pada masa tersebut tercatat sekitar 1,56% dari jumlah penduduk yang mencapai 240 juta jiwa, atau setara dengan kurang lebih 3,744 juta pelaku usaha pada tahun 2012, yang menunjukkan bahwa jumlah individu yang memilih jalur usaha masih relative terbatas dibandingkan dengan potensi yang ada. Perbandingan jumlah wirausaha di Indonesia saat ini baru mencapai 1,83%, angka ini masih tergolong lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain (Herawaty, 2017), sehingga mencerminkan bahwa perkembangan kewirausahaan nasional belum berjalan secara optimal. Mengacu pada pandangan sosiolog David McClelland, untuk memenuhi batas minimal sebesar 2% sebagai syarat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, Indonesia masih memerlukan tambahan sekitar 4,2 juta wirausahawan dari keseluruhan jumlah penduduknya, karena semakin banyak wirausaha maka semakin besar pula peluang terciptanya lapangan kerja dan inovasi.²⁸ Oleh sebab itu, data tersebut menegaskan bahwa kebutuhan akan wirausaha masih sangat besar guna mendorong pertumbuhan dan pergerakan ekonomi nasional secara lebih maksimal.

Dalam perspektif pendidikan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi, semangat berwirausaha menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pengembangan semangat berwirausaha perlu didukung melalui pembelajaran yang berbasis *life skill*, pelatihan kewirausahaan, serta pengalaman praktik secara langsung. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan manajerial, dan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha, dengan itu semangat berwirausaha berperan penting dalam menciptakan lulusan yang mandiri dan produktif.

²⁸ Rihan Ifebri dkk., "Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan bagi Pemuda dalam Membangun Nagari," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, Vol. 3, No. 1 (Februari 2020), h. 24.

Semangat dalam berwirausaha atau memilih menjadi *entrepreneur* kini semakin dijadikan pilihan utama dalam menentukan karir, khususnya di kalangan generasi muda, karena aktivitas kewirausahaan tidak lagi dianggap sebagai opsi cadangan melainkan telah berkembang menjadi tren yang semakin diminati bahkan melampaui ketertarikan terhadap profesi sebagai aparatur sipil negara, sebagaimana dibuktikan oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman yang menunjukkan bahwa penguatan sektor kewirausahaan mampu menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, contohnya Kawasan Silicon Valley di Amerika Serikat yang berkembang menjadi pusat inovasi dan pendorong ekonomi global berkat kuatnya jiwa kewirausahaan masyarakat dan generasi mudanya, sementara di era digital saat ini juga tersedia berbagai peluang usaha yang dapat ditekuni oleh anak muda terutama di bidang kuliner dan usaha rintisan lainnya, didukung oleh kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan aplikasi komunikasi untuk promosi usaha, serta ditunjukan oleh fenomena *food truck* yang semakin populer di kalangan milenial karena tidak hanya menawarkan makanan menarik tetapi juga menjadi wadah kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan bisnis kuliner,²⁹ dengan itu semangat berwirausaha menjadi faktor penting dalam mendorong kemandirian ekonomi dan inovasi generasi muda.

Dengan dorongan jiwa kewirausahaan yang tinggi, serta didukung oleh wawasan dan kemampuan yang cukup, keberhasilan dalam bidang usaha dapat dicapai oleh setiap individu tanpa memandang umur maupun latar belakangnya. Di berbagai negara berkembang maju, aktivitas kewirausahaan telah terbukti berperan sebagai salah satu faktor utama dalam mendorong kemajuan perekonomian. Melalui pemanfaatan perkembangan teknologi, khususnya pada sektor kuliner, generasi milenial mempunyai beragam pilihan untuk memulai

²⁹ Asman Abnur dkk., “Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Gaya Hidup dan Semangat Berwirausaha,” *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol. 8, No. 2(2024), h.15.

bisnis secara mandiri. Walaupun berbagai hambatan tidak dapat dihindari, semangat yang konsisten serta kerja keras yang berkelanjutan akan mengantarkan mereka pada pencapaian keberhasilan dalam dunia usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketekunan dan semangat merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan berwirausaha.

Indikator Semangat berwirausaha meliputi minat berwirausaha, motivasi, keyakinan diri, ketekunan, serta orientasi masa depan. Semakin tinggi indikator-indikator tersebut, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk terjun dalam dunia usaha. Dengan demikian, teori ini menjadi fokus utama (*output*) dalam penelitian karena menunjukkan hasil dari proses implementasi *life skill* dan pembentukan kewirausahaan.

3. Hubungan *Life Skill* dengan Semangat Berwirausaha

Life skill memiliki hubungan yang erat dengan semangat berwirausaha karena kecakapan hidup membekali individu dengan berbagai kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, serta mengambil keputusan secara tepat dalam menjalankan suatu usaha. Melalui pembelajaran *life skill*, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, memecahkan masalah, beradaptasi terhadap perubahan, serta memiliki rasa percaya diri. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan modal penting dalam menumbuhkan semangat berwirausaha.³⁰ Dengan demikian, penguasaan *life skill* menjadi fondasi utama dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Semangat berwirausaha tercermin dari adanya motivasi, keberanian mengambil risiko yang terukur, kreativitas, inovasi, kemandirian, serta ketekunan dalam mengembangkan suatu usaha. Mahasiswa yang memiliki *life skill* yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan dunia usaha karena mampu

³⁰ Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 20–24.

mengidentifikasi peluang, menyusun strategi, dan mengambil keputusan secara bijaksana. Dengan demikian, *life skill* berperan dalam membentuk karakter kewirausahaan yang dibutuhkan untuk menciptakan dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.³¹ Oleh karena itu, semakin baik kecakapan hidup yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula peluang tumbuhnya semangat berwirausaha dalam diri mereka.

Menurut Anwar, *life skill* merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai persoalan kehidupan secara wajar, kemudian mampu mencari solusi secara kreatif sehingga dapat menjalani kehidupan secara mandiri. Sementara itu, Suryana menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar dalam menciptakan peluang usaha serta berani menghadapi risiko untuk mencapai keberhasilan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penguasaan *life skill* menjadi salah satu faktor yang mendukung tumbuhnya semangat berwirausaha.³² Pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa *life skill* dan semangat berwirausaha saling berkaitan serta saling mendukung dalam membentuk karakter seorang wirausaha.

Hubungan antara *life skill* dan semangat berwirausaha juga didukung oleh berbagai hasil penelitian terdahulu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *life skill* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi berwirausaha, rasa percaya diri, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, serta keberanian mahasiswa dalam memulai dan mengembangkan usaha. Mahasiswa yang memperoleh pembelajaran *life skill* cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja maupun menciptakan peluang usaha secara mandiri.³³ Dengan demikian,

³¹ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ke-4 (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 31–36.

³² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, hlm. 15–18; Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, h. 26–30.

³³ Ummu Sakina, "Implementasi Pendidikan Life Skill dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Santri" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2020), h. 72–78.

hasil penelitian terdahulu semakin memperkuat bahwa pembelajaran *life skill* berkontribusi positif terhadap peningkatan semangat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *life skill* memiliki hubungan yang positif dengan semangat berwirausaha. Semakin baik penerapan *life skill* dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula semangat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa. Oleh karena itu, pembelajaran *life skill* menjadi salah satu upaya yang penting dalam membentuk mahasiswa yang kreatif, inovatif, mandiri, dan memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Dengan demikian, implementasi *life skill* menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa, sehingga layak dijadikan fokus dalam penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

1. Konsep Implementasi *Life Skill*

Implementasi *life skill* merujuk pada kecakapan atau keterampilan seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan hidup melalui cara yang aktif dan kreatif. Kemampuan hidup tersebut meliputi beragam dimensi, di antaranya kesanggupan mengenali diri, berpikir rasional, menjalin hubungan sosial, mencapai keberhasilan di bidang Pendidikan, serta memiliki keterampilan kerja atau keahlian praktis.³⁴ Dalam konteks pendidikan tinggi, implementasi *life skill* menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan praktis mahasiswa. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan hidup menjadi elemen penting yang menentukan kesiapan individu dalam menghadapi berbagai dinamika dan tuntutan kehidupan.

Life skill dapat dikembangkan melalui proses pembiasaan serta penerapan secara langsung dalam berbagai aktivitas, sebagai bekal untuk menghadapi

³⁴ Satna dan Nurtina Irsad Rosdiani, "Penerapan Pembelajaran Life Skill di (TPA) Pocenter," Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1 (Juni 2024), h. 28.

kehidupan di masa depan.³⁵ Konsep *life skill* dalam perspektif pendidikan menekankan pada kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecakapan hidup yang memadai. Dengan demikian, implementasi *life skill* menjadi sarana untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan dunia kerja yang dinamis.

Dalam perspektif Islam, pengembangan *life skill* juga sejalan dengan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Manusia dituntut untuk berusaha, bekerja keras, dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Oleh karena itu, implementasi *life skill* tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika kerja yang baik.

Kerangka konseptual ini menempatkan implementasi *life skill* sebagai variabel independen yang berperan sebagai faktor utama dalam memengaruhi terbentuknya semangat berwirausaha. *Life skill* menjadi input awal yang akan diproses melalui pengalaman dan aktivitas tertentu sehingga menghasilkan perubahan pada diri mahasiswa.

2. Konsep Semangat Berwirausaha

Wirausaha tumbuh dan bermula dari adanya pembaruan atau kreativitas baru. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh unsur internal individu maupun kondisi lingkungan sosial. Pertama, faktor internal yang mendorong seseorang berwirausaha meliputi dorongan pencapaian (*locus of control*), tingkat toleransi, keberanian mengambil risiko, nilai-nilai pribadi, wawasan, pengalaman, usia, komitmen, serta rasa ketidakpuasan. Kedua, faktor eksternal yang menjadi

³⁵ Sri Atin dan Maemonah, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Perspektif Filsafat Progressivisme,” *Jurnal Tarbiyah* 30, No. 1(Juni 2023): h. 133.

pemicu berasal dari lingkungan, seperti adanya peluang usaha, figur teladan, aktivitas yang mendukung, kompetitor, ketersediaan sumber daya, akses informasi, serta kebijakan pemerintah. Selain itu, lingkungan sosial seperti keluarga, orang tua, dan jaringan pertemanan juga turut berperan penting. Faktor lain yang memengaruhi seseorang terdorong untuk menjadi wirausaha adalah aspek kepribadian serta unsur pendukung lainnya, seperti usia, tingkat pendidikan, lingkungan keluarga, dan pergaulan.³⁶ Dengan demikian, munculnya minat dan tindakan kewirausahaan merupakan hasil interaksi antara faktor internal individu dan dukungan lingkungan yang saling memengaruhi secara dinamis.

Semangat berwirausaha merupakan kondisi psikologis yang menunjukkan adanya motivasi, minat, dan dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan usaha. Semangat ini ditandai dengan adanya keinginan untuk mandiri, berani mengambil risiko, memiliki visi masa depan, serta kemampuan untuk bangkit dari kegagalan. Dalam konteks mahasiswa, semangat berwirausaha menjadi hal yang sangat penting karena dapat mendorong mereka untuk tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan yang tersedia, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja sendiri. Semangat ini juga menjadi indikator keberhasilan dari proses pembelajaran *life skill* dan kewirausahaan yang telah diterapkan.

Sebagai pelaku usaha (*entrepreneur*), seseorang perlu memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Individu yang mempunyai dorongan tinggi biasanya menunjukkan etos kerja yang gigih dan senantiasa siap memberikan usaha maksimal demi mencapai keberhasilan. Antusiasme kewirausahaan yang tinggi sebagai salah satu ciri khas wirausaha mampu menumbuhkan kesadaran akan potensi diri untuk bersikap mandiri, serta

³⁶ Satriawan dan Topan Siswanto, "Motivasi dan Minat Berwirausaha yang Dipengaruhi oleh Faktor Social Demographics, Personal Attitude, dan Contextual di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Mataram," *Valid Jurnal Ilmiah* 20, No. 2(Juni 2023) h. 123.

membentuk kebiasaan bekerja dengan tekun, pantang menyerah, dan memiliki keinginan untuk berkembang. Menentukan pilihan menjadi seorang entrepreneur bukanlah hal yang sederhana, karena memerlukan berbagai pertimbangan, mulai dari membangun kepercayaan diri terhadap usaha yang akan dijalankan hingga menumbuhkan semangat kewirausahaan dari dalam diri sendiri.³⁷ Secara teoritis, semangat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang paling dominan adalah keterampilan hidup (*life skill*) yang dimiliki individu. Mahasiswa yang memiliki *life skill* yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mampu berpikir kreatif, dan memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Dengan itu, Semangat kewirausahaan menjadi landasan utama yang mendorong keberanian, ketekunan, dan kesiapan individu dalam meraih kesuksesan usaha.

Dalam kerangka konseptual ini, konsep semangat berwirausaha ditempatkan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh implementasi *life skill* melalui proses kewirausahaan. Dengan demikian, semakin baik implementasi *life skill* dan semakin aktif mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan, maka akan semakin tinggi semangat berwirausaha yang dimiliki.

3. Hubungan Konseptual antara implementasi *Life Skill* dan Semangat Berwirausaha

Secara konseptual, implementasi *life skill* merupakan proses penerapan pendidikan kecakapan hidup yang bertujuan membekali mahasiswa dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan pribadi, sosial, akademik, maupun dunia kerja. *Life skill* tidak hanya mencakup keterampilan vokasional (*vocational skills*), tetapi juga meliputi kecakapan personal (*personal skills*), kecakapan sosial (*social skills*), kecakapan akademik (*academic skills*), serta kemampuan berpikir rasional dan memecahkan masalah. Melalui penerapan

³⁷ Nasyariah Siregar DKK., “Implementasi Nilai dan Sikap Serta Semangat Entrepreneur untuk Memecahkan Masalah Sumber Daya Manusia di Sekolah,” Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 1(2022): h. 185.

life skill, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, meningkatkan rasa percaya diri, serta memiliki kemampuan mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.³⁸ Dengan demikian, implementasi *life skill* menjadi dasar penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa agar lebih siap menghadapi tuntutan kehidupan dan dunia usaha.

Dalam konteks kewirausahaan, implementasi *life skill* menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan semangat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif, mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, beradaptasi terhadap perubahan, serta berani mengambil keputusan akan lebih siap menghadapi risiko dan tantangan dalam menjalankan usaha. Kecakapan tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menciptakan peluang usaha, menghasilkan inovasi, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi seorang wirausaha. Oleh karena itu, implementasi *life skill* berkontribusi terhadap pembentukan karakter kewirausahaan yang mandiri, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab.³⁹ Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *life skill*, maka semakin besar pula potensi berkembangnya karakter dan semangat kewirausahaan mahasiswa.

Semangat berwirausaha merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk memulai, mengembangkan, dan mempertahankan suatu usaha secara sungguh-sungguh. Semangat tersebut tercermin melalui adanya motivasi berprestasi, keberanian mengambil risiko, kemampuan melihat peluang, kreativitas dalam menciptakan inovasi, serta ketekunan dalam menghadapi berbagai hambatan. Semakin tinggi semangat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula kemauan mereka untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri dan tidak hanya bergantung pada kesempatan kerja yang

³⁸ Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 20–25.

³⁹ Suryana, Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ke-4 (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 17–24.

tersedia.⁴⁰ Oleh karena itu, semangat berwirausaha menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang mampu meningkatkan potensi dan kemandirian mahasiswa.

Hubungan konseptual antara implementasi *life skill* dan semangat berwirausaha dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga fokus penelitian. Pertama, mengidentifikasi bentuk implementasi *life skill* yang diterapkan kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare. Fokus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan *life skill*, metode pembelajaran yang digunakan, serta bentuk kegiatan yang mendukung pengembangan kecakapan hidup mahasiswa.⁴¹ Dengan mengetahui bentuk implementasi tersebut, penelitian dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana *life skill* diterapkan dalam mendukung pengembangan kemampuan kewirausahaan mahasiswa.

Kedua, menganalisis peran implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi *life skill* mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan melihat peluang usaha, serta keberanian mahasiswa dalam memulai kegiatan kewirausahaan⁴² Dengan demikian, implementasi *life skill* tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun sikap dan karakter yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha.

Ketiga, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi *life skill*. Faktor pendukung dapat berupa dukungan dosen, kurikulum, fasilitas kampus, lingkungan akademik, program pelatihan, serta motivasi mahasiswa. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya minat mahasiswa, keterbatasan

⁴⁰ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 9–15.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 37–40

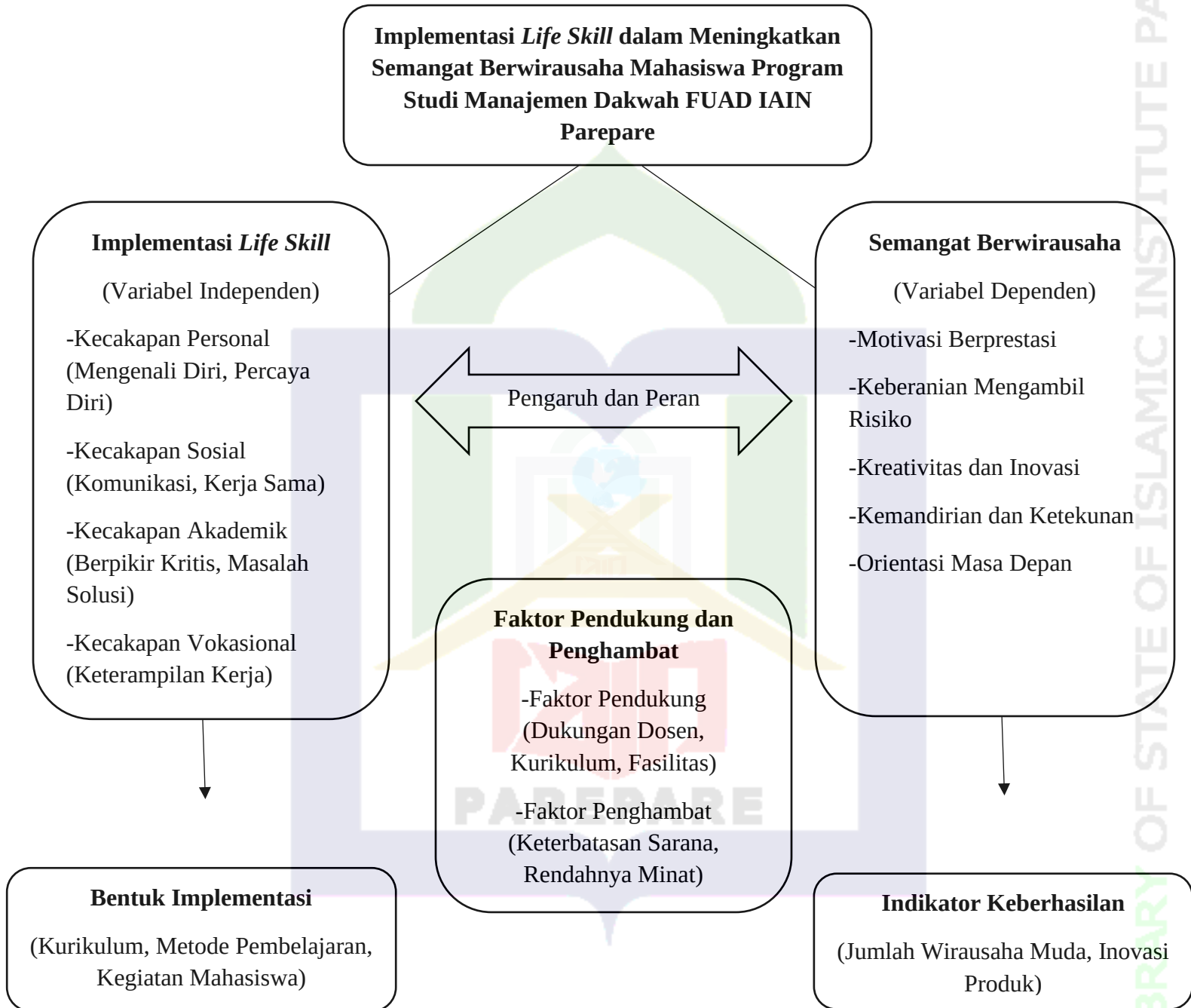
⁴² Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, h. 58–65.

waktu pelaksanaan, kurangnya pengalaman praktik, maupun faktor lingkungan yang belum mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan.⁴³ Dengan memahami faktor tersebut, upaya pengembangan implementasi *life skill* dapat dilakukan secara lebih efektif untuk meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hubungan konseptual tersebut, penelitian ini berasumsi bahwa implementasi *life skill* yang dilaksanakan secara efektif akan memberikan pengaruh positif terhadap tumbuhnya semangat berwirausaha mahasiswa. Semakin optimal implementasi *life skill* yang diterapkan, semakin berkembang pula kecakapan hidup yang dimiliki mahasiswa sehingga semakin besar peluang terbentuknya mahasiswa yang mandiri, kreatif, inovatif, mampu menciptakan peluang usaha, serta memiliki semangat berwirausaha yang tinggi. Dengan demikian, implementasi *life skill* menjadi salah satu upaya strategis dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa implementasi *life skill* memiliki hubungan konseptual yang kuat dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare.

⁴³ E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 96–101

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini lapangan (*field study*) dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁴⁴

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan menggambarkan secara sistematis bagaimana implementasi *life skill* dilaksanakan, bagaimana perannya dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menyajikan data secara objektif sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare, karena lokasi

⁴⁴Masri Singarimbun and Soffan Efendi Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2019), hlm. 2

ini relevan dengan objek penelitian, yaitu mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *life skill* dalam upaya meningkatkan semangat berwirausaha.

2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal disetujui dan surat izin penelitian diterbitkan, diperkirakan berlangsung selama dua bulan (60 hari) atau sesuai kebutuhan proses pengumpulan data.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran *life skill* serta pengaruhnya terhadap peningkatan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare. Fokus ini dibatasi agar penelitian tidak melebar dan tetap terarah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari 10 orang informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Pemilihan 10 informan dianggap memadai karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih mengutamakan kedalaman informasi daripada jumlah responden. Informan dipilih berdasarkan kriteria, yaitu: (1) mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare; (2) telah mengikuti pembelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan *life skill*; (3) memiliki pemahaman dan pengalaman mengenai implementasi *life skill* dalam pembelajaran; (4) bersedia memberikan informasi secara terbuka sesuai dengan fokus penelitian.

Keunggulan data primer dalam penelitian ini adalah peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan akurat.

2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sebuah perantara. Data sekunder dapat didapatkan melalui bukti, catatan, buku, jurnal, atau laporan yang sudah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.⁴⁵

Keunggulan dari jenis data sekunder ini, Peneliti hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk memperoleh data.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini dalam teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis pada sebuah penelitian, data yang diperoleh yaitu implementasi life skill dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare, tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan implementasi *life skill* serta perannya dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare.

2. Teknik observasi

Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan penginderaan. Para peneliti kemudian menulis laporan berdasarkan apa yang mereka dengar, lihat, dan rasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata dan detail terhadap suatu kejadian.

⁴⁵ Radiko Arvyanda, Enrico Fernandito, and Prabu Landung, 'Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa', *Harmoni Nusa Bangsa*, 1 (2023).

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat berupa catatan kejadian yang sudah dilalui. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan dan karya seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil karya suatu penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode selama proses validasi,⁴⁶ antara lain:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dengan membaca dan memeriksa ulang data yang ditemukan beberapa kali atau berulang kali. Setelah meninggalkan lapangan, peneliti sering memeriksa kembali data yang ditemukannya untuk menentukan kebenarannya. Tujuannya adalah menggunakan bahan referensi untuk memperoleh data valid terkait subjek yang diajukan peneliti.⁴⁷ Tujuan penggunaan bahan dari referensi adalah untuk mendukung data yang telah peneliti temukan. Bahan referensi terpercaya ini bisa berupa foto, rekaman, atau laporan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan upaya menjaga keabsahan data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian kualitatif. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, artinya mentransfer kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai metode dan sumber untuk memperoleh data.⁴⁸ Demikian pula melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat, arsip, dokumen tertulis, catatan resmi, tulisan pribadi, dan foto.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Koalansi Dan R & D* (Alfabeta, 2013).

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif R&D, Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung (Rineka Cipta, 2013).

⁴⁸ Bachri S Bachtira, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2017), pp. 46–62.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengolahan dan penyusunan data secara terstruktur yang bersumber dari wawancara, catatan dan bahan-bahan lainnya, agar mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada masyarakat. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak lepas dari proses pengumpulan data. Sebelum penulisan laporan harus dilakukan analisis data yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Redaksi data, merupakan melakukan pemilahan, penyederhanaan, pengekstrakan, pemusatan dan transformasi data kasar yang ditemukan dan catatan di lapangan.
2. Coding, yaitu pemberian kode terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Coding dilakukan dengan mengidentifikasi pernyataan penting, Kemudian mengelompokkannya kedalam kategori yang memiliki makna yang sama.
3. Penyajian data, merupakan menelusuri informasi yang dapat memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan pada penelitian
4. Menarik kesimpulan, ialah peneliti itu merumuskan kesimpulan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan pokok pada penelitian, pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan yang sementara jika dilakukan verifikasi dapat digunakan pada kesimpulan awal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Setiap hasil penelitian dianalisis dengan mengaitkannya pada landasan teori yang digunakan, khususnya teori *life skill* dan teori kewirausahaan, serta dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian maupun perbedaan antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa.

Pembahasan ini juga disusun untuk menjawab seluruh rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai bentuk implementasi *life skill* yang diterapkan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, peran implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi *life skill*. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya mendeskripsikan temuan di lapangan, tetapi juga memberikan analisis ilmiah yang didukung oleh teori dan penelitian terdahulu sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara menyeluruh.

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1	Pipianti Nasir	23	Mahasiswi
2	Nurul Hikma	21	Mahasiswi
3	Al Jasiah Ahmad	21	Mahasiswi
4	Nur Beti	20	Mahasiswi

5	Musda Aksya Arini	22	Mahasiswa
6	Muh Fatahillah	21	Mahasiswa
7	Hasruni	20	Mahasiswa
8	Silpiana	21	Mahasiswa
9	Nurul Syafika	21	Mahasiswa
10	Bela Anggreny Hasan	22	Mahasiswa

Informan dalam penelitian ini melibatkan 10 informan yang merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare. Pemilihan informan dilakukan secara purposive karena mereka memiliki pengalaman dan pemahaman terkait penerapan *life skill* dalam kehidupan akademik maupun kegiatan yang mendukung kewirausahaan. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan hidup dan kewirausahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare.

1. Bentuk Implementasi Life Skill yang Diterapkan pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare

a. Pembelajaran Teori dan Praktik

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi *life skill* dilaksanakan melalui perpaduan antara pembelajaran teori dan praktik. Kegiatan tersebut diwujudkan melalui perkuliahan, praktik lapangan, organisasi kemahasiswaan, seminar, pelatihan, magang, dan pengabdian kepada masyarakat. Pipianti Nasir menjelaskan bahwa pelaksanaan *life skill* dilakukan melalui perkuliahan, praktik lapangan, organisasi kemahasiswaan, seminar, dan pelatihan.⁴⁹ Hal yang hampir

⁴⁹ Pipianti Nasir, 23 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 4 juni 2026)

sama disampaikan Nurul Hikma yang menyatakan bahwa pembelajaran *life skill* dilakukan melalui perkuliahan, praktik, organisasi, dan kegiatan lapangan.⁵⁰

Silpiana juga menjelaskan bahwa implementasi *life skill* dilaksanakan melalui perpaduan teori, praktik lapangan, dan kegiatan kemahasiswaan yang terintegrasi dengan bidang dakwah dan manajemen.⁵¹ Sementara itu, Muh Fatahillah menyatakan bahwa pembelajaran *life skill* dilakukan melalui kombinasi teori di kelas dan praktik langsung di lapangan maupun di tengah Masyarakat.⁵² Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *life skill* tidak hanya berorientasi pada pemberian teori, tetapi juga menekankan pada pengalaman praktik agar mahasiswa memperoleh keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja

Nama informan	Hasil Wawancara	Coding
Pipianti Nasir	Dilaksanakan melalui perkuliahan, praktik lapangan, organisasi, seminar dan pelatihan.	Teori dan Praktik
Nurul Hikma	Dilaksanakan melalui perkuliahan, praktik, organisasi dan kegiatan lapangan	Praktik Lapangan
Musda Aksya Arini	Dilaksanakan melalui perkuliahan, praktik, organisasi dan kegiatan lapangan	Pengalaman Langsung
Silpiana	Dilaksanakan Melalui	Teori dan Praktik

⁵⁰ Nurul Hikma, 21 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 10 juni 2026)

⁵¹ Silpiana, 21 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 10 juni 2026)

⁵² Muh Fatahillah, 21 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 5 juni 2026)

	teori, praktik lapangan dan kegiatan kemahasiswaan	
Muh Fatahillah	Kombinasi teori di kelas dan praktik langsung di Masyarakat	Praktik Langsung

Selain memberikan pemahaman secara konseptual, pembelajaran yang memadukan teori dan praktik juga bertujuan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Melalui kegiatan praktik, mahasiswa tidak hanya memahami materi secara akademik, tetapi juga memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta beradaptasi dengan berbagai situasi yang dihadapi di masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung. Kegiatan seperti magang, pelatihan, seminar, praktik lapangan, dan organisasi kemahasiswaan menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, mahasiswa memiliki pengalaman yang lebih luas dan mampu menghubungkan antara teori yang dipelajari dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Melalui pembelajaran teori dan praktik, mahasiswa juga dibiasakan untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok. Proses tersebut membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja maupun dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Temuan ini sejalan dengan konsep

pendidikan berbasis *life skill* yang menekankan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan hidup yang dapat digunakan untuk menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Oleh karena itu, perpaduan antara teori dan praktik menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk lulusan yang kompeten, mandiri, dan memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha.

Secara keseluruhan, pembelajaran teori dan praktik yang diterapkan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare telah memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan kemampuan mahasiswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterampilan, pengalaman, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan serta peluang yang ada di masyarakat.

b. Pengembangan Keterampilan Komunikasi, Kepemimpinan, dan kewirausahaan

Berdasarkan hasil wawancara, keterampilan yang dikembangkan dalam implementasi *life skill* meliputi komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, kewirausahaan, *public speaking*, serta kemampuan memanfaatkan teknologi digital. Nurul Hikma menjelaskan bahwa keterampilan yang diberikan meliputi komunikasi dakwah, kepemimpinan, kewirausahaan, *public speaking*, kerja tim, dan literasi digital.⁵³ Pernyataan tersebut didukung oleh Silpiana yang menyebutkan bahwa keterampilan yang dikembangkan mencakup komunikasi efektif, kepemimpinan, kewirausahaan, pemecahan masalah, serta pengelolaan keuangan.⁵⁴

⁵³ Nurul Hikma, 21 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 10 juni 2026)

⁵⁴ Silpiana, 21 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 10 juni 2026)

Muh Fatahillah juga menyatakan bahwa mahasiswa dibekali kemampuan *public speaking*, kepemimpinan, manajemen bisnis syariah, serta pembuatan konten digital.⁵⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi *life skill* diarahkan pada pembentukan mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik dan keterampilan praktis yang mendukung aktivitas kewirausahaan.

Nama informan	Hasil Wawancara	Coding
Nurul Hikma	Komunikasi Dakwah, kepemimpinan, kewirausahaan, <i>public speaking</i> , dan literasi digital.	Komunikasi dan Kewirausahaan
Silpiana	Komunikasi, kepemimpinan, kewirausahaan, pemecahan masalah.	<i>Soft Skill</i>
Muh Fatahillah	<i>Public Speaking</i> , bisnis syariah, dan konten digital.	Keterampilan Digital
Nur Beti	<i>Public speaking</i> , desain, editing, bisnis.	Kreativitas
Pipianti Nasir	Komunikasi, kepemimpinan dan kewirausahaan.	Keterampilan Dasar

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk implementasi

⁵⁵ Muh Fatahillah, 21 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 4 juni 2026)

life skill yang sangat penting bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare. Ketiga keterampilan tersebut saling berkaitan dan memiliki peran yang besar dalam membentuk mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Kemampuan komunikasi menjadi salah satu keterampilan yang sangat diperlukan oleh mahasiswa karena berkaitan erat dengan bidang keilmuan Manajemen Dakwah. Keterampilan komunikasi tidak hanya membantu mahasiswa dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif, tetapi juga mendukung kemampuan dalam membangun hubungan dengan masyarakat, pelanggan, maupun mitra usaha. Kemampuan komunikasi yang baik juga menjadi modal penting dalam kegiatan pemasaran, negosiasi, serta pelayanan kepada konsumen.

Selain komunikasi, keterampilan kepemimpinan juga menjadi aspek yang dikembangkan dalam implementasi *life skill*. Melalui berbagai kegiatan organisasi, praktik lapangan, serta tugas kelompok, mahasiswa dilatih untuk memiliki kemampuan dalam memimpin, mengelola kegiatan, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keterampilan kepemimpinan tersebut menjadi bekal yang penting dalam membangun dan mengembangkan usaha, karena seorang wirausahawan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Pengembangan keterampilan kewirausahaan juga dilakukan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki semangat dan kemampuan dalam menciptakan peluang usaha. Mahasiswa dibekali dengan berbagai pengetahuan mengenai pengelolaan usaha, pemasaran, pemanfaatan teknologi digital, serta kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Bekal tersebut diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan produktif dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *life skill* yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yang membagi kecakapan hidup menjadi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Keterampilan komunikasi dan kepemimpinan termasuk dalam kecakapan sosial, sedangkan keterampilan kewirausahaan termasuk dalam kecakapan vokasional yang berorientasi pada kemampuan seseorang dalam menghasilkan karya dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kewirausahaan melalui implementasi *life skill* telah memberikan dampak yang positif terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri, memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik, mampu memimpin dan bekerja sama dengan orang lain, serta memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja maupun mengembangkan usaha secara mandiri.

2. Peran Implementasi Life Skill dalam meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare

a. Meningkatkan Motivasi dan Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi *life skill* memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan semangat berwirausaha mahasiswa. Sebagian besar informan menyatakan bahwa *life skill* membuat mahasiswa lebih percaya diri dan lebih siap dalam memulai usaha.

Pipianti Nasir mengungkapkan bahwa *life skill* meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa untuk berwirausaha.⁵⁶ Nurul Hikma juga menjelaskan bahwa mahasiswa menjadi lebih siap dan percaya diri dalam memulai usaha

⁵⁶ Pipianti Nasir, 23 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 5 juni 2026)

setelah mengikuti pembelajaran *life skill*.⁵⁷ Silpiana menyatakan bahwa *life skill* membekali mahasiswa dengan kemampuan praktis sehingga mereka lebih yakin dalam merencanakan dan mengembangkan usaha.⁵⁸ Sementara Muh. Fatahillah menjelaskan bahwa *life skill* mengubah pola pikir mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.⁵⁹

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Pipianti Nasir	Meningkatkan motivasi dan minat berwirausaha	Motivasi
Nurul Hikma	Mahasiswa lebih siap dan percaya diri	Percaya Diri
Silpiana	Lebih yakin mengembangkan usaha	Keyakinan Diri
Muh Fatahillah	Mengubah pola pikir menjadi pencipta lapangan kerja	Pengaruh sangat besar
Nur Beti	Pengaruh sangat besar	Semangat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *life skill* tidak hanya memberikan bekal keterampilan kepada mahasiswa, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri dalam berwirausaha. Mahasiswa menjadi lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki karena telah memperoleh pengalaman melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pelatihan, praktik lapangan, serta kegiatan organisasi yang mendukung pengembangan diri. Pengalaman tersebut membuat mahasiswa lebih siap dalam menghadapi tantangan yang ada dalam dunia usaha.

⁵⁷ Nurul Hikma, 21 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 10 juni 2026)

⁵⁸ Silpiana, 21 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 10 juni 2026)

⁵⁹ Muh Fatahillah, 21 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 4 juni 2026)

Peningkatan motivasi berwirausaha juga terlihat dari munculnya keinginan mahasiswa untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Mahasiswa tidak lagi hanya berorientasi menjadi pencari kerja setelah menyelesaikan pendidikan, tetapi mulai memiliki pandangan untuk menjadi individu yang produktif dan mampu membuka peluang usaha bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *life skill* telah membentuk pola pikir yang lebih mandiri dan berorientasi pada pengembangan potensi diri.

Selain itu, keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran *life skill* mampu mengurangi rasa takut akan kegagalan dalam memulai usaha. Mahasiswa menjadi lebih berani mengambil keputusan dan menghadapi risiko yang ada karena mereka telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Keberanian tersebut menjadi salah satu modal penting dalam membangun semangat kewirausahaan yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) dapat mendorong seseorang untuk bertindak dan berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula dorongan untuk memulai dan mengembangkan usaha. Oleh karena itu, implementasi *life skill* memiliki peranan yang penting dalam membentuk mental dan karakter mahasiswa yang percaya diri, mandiri, dan memiliki semangat berwirausaha.

Secara keseluruhan, implementasi *life skill* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia usaha serta tumbuhnya keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha secara mandiri

b. Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Melihat Peluang Usaha

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi *life skill* mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap peluang usaha dan lebih mampu menciptakan ide-ide bisnis yang inovatif. Muh. Fatahillah menjelaskan bahwa pelatihan berpikir kritis dalam *life skill* mampu memunculkan ide-ide bisnis yang unik dan solutif.⁶⁰ Silpiana juga menyatakan bahwa *life skill* membantu mahasiswa menganalisis kebutuhan masyarakat sehingga mampu menemukan peluang usaha yang sesuai.⁶¹

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *life skill* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir inovatif yang sangat dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan.

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Pipianti Nasir	<i>Life skill</i> membantu mahasiswa berpikir kreatif dan menciptakan ide usaha yang inovatif serta lebih peka melihat kebutuhan Masyarakat dan peluang bisnis.	Kreativitas dan Peluang Usaha
Nurul Hikma	<i>Life Skill</i> Mendorong kreativitas dan inovasi dalam mencari ide usaha serta membantu mahasiswa melihat	Inovasi dan Identifikasi Peluang

⁶⁰ Muh Fatahillah, 21 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 4 juni 2026)

⁶¹ Silpiana, 21 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 10 juni 2026)

	masalah sebagai peluang bisnis.	
Al Jasiah Ahmad	Keterampilan hidup membantu mahasiswa menjadi lebih kreatif dan memiliki ide usaha baru serta lebih peka terhadap peluang usaha.	Kreativitas dan kepekaan peluang
Nur Beti	Kreativitas mahasiswa meningkat dan lebih peka terhadap peluang usaha	Kreativitas dan Peluang
Musda Aksya Arini	<i>Life skill</i> membantu mahasiswa menjadi lebih kreatif, memiliki ide usaha baru, dan melihat masalah sebagai kesempatan usaha.	Kreativitas dan Inovasi
Silpiana	<i>Life skill</i> melatih mahasiswa berpikir kritis, mengembangkan ide usaha yang inovatif, serta menganalisis kebutuhan Masyarakat untuk menemukan peluang usaha yang sesuai.	Berpikir Kritis dan Peluang Usaha
Muh Fatahillah	<i>Life skill</i> memicu munculnya ide bisnis yang unik dan solutif	Ide Bisnis dan Kepekaan Sosial

	serta mengasah kepekaan sosial mahasiswa dalam melihat kebutuhan Masyarakat sebagai peluang bisnis.	
Hasruni	<i>Life skill</i> meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa serta membantu mengenali peluang usaha melalui pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran.	Kreativitas dan Pengalaman
Nurul Syafika	Implementasi <i>life skill</i> meningkatkan daya kreativitas dan kemampuan inovasi mahasiswa serta membantu mengidentifikasi peluang bisnis melalui wawasan dan pengalaman belajar.	Inovasi dan Identifikasi Peluang
Bela Anggreny Hasan	<i>Life Skill</i> Membantu Meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa serta membantu mengenali peluang usaha	Kreativitas dan Peluang Usaha

	melalui pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.	
--	--	--

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *life skill* memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan mahasiswa dalam melihat peluang usaha. Berbagai metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi, studi kasus, *project-based learning*, serta praktik langsung, membantu mahasiswa mengembangkan pola pikir yang kreatif dan inovatif. Melalui proses tersebut, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru yang dapat dikembangkan menjadi suatu usaha yang bernilai ekonomis. Peningkatan kreativitas mahasiswa juga terlihat dari kemampuan mereka dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dan media digital untuk mendukung kegiatan kewirausahaan. Mahasiswa mulai memanfaatkan media sosial, platform digital, serta berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk mempromosikan produk dan menjangkau konsumen secara lebih luas. Kemampuan tersebut menjadi salah satu bentuk adaptasi mahasiswa terhadap perkembangan dunia usaha di era digital.

Selain meningkatkan kreativitas, implementasi *life skill* juga membantu mahasiswa dalam mengenali dan memanfaatkan peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar. Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan mampu melihat berbagai permasalahan sebagai peluang yang dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha. Kemampuan tersebut diperoleh melalui pengalaman belajar dan praktik yang secara langsung memperkenalkan mahasiswa pada kondisi nyata di masyarakat. Kemampuan dalam melihat peluang usaha merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Sejalan dengan teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Suryana, seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi

dalam menciptakan nilai tambah serta memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia. Dengan demikian, implementasi *life skill* berperan dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan usaha secara mandiri.

Secara keseluruhan, implementasi *life skill* telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas mahasiswa dan kemampuan mereka dalam mengenali peluang usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *life skill* menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menumbuhkan semangat berwirausaha serta mempersiapkan mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare menjadi lulusan yang mandiri, inovatif, dan mampu bersaing di tengah perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Life Skill dalam meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang mendukung implementasi *life skill* meliputi kurikulum yang mendukung, peran dosen, fasilitas kampus, serta partisipasi aktif mahasiswa. Nurul Hikma menjelaskan bahwa kurikulum, dosen, kegiatan kampus, fasilitas, dan motivasi mahasiswa merupakan faktor yang mendukung pengembangan *life skill*.⁶² Pipianti Nasir juga menyatakan bahwa dosen berperan sebagai pembimbing dan motivator dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa. Selain itu, lingkungan kampus, teman sebaya, dan

⁶² Nurul Hikma, 21 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 10 juni 2026)

keluarga turut memberikan dukungan dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa.⁶³

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Pipianti Nasir	Kurikulum yang mendukung, dosen kompeten, fasilitas kampus, dan partisipasi mahasiswa.	Kurikulum, Dosen, Fasilitas
Nurul Hikma	Kurikulum, dosen, kegiatan kampus, fasilitas, dan motivasi mahasiswa.	Dukungan Akademik
Al Jasiah Ahmad	Kurikulum, dosen, kegiatan kampus, fasilitas, dan semangat mahasiswa.	Dukungan Internal
Nur Beti	Dukungan dosen dan mahasiswa.	Dukungan SDM
Musda Aksya Arini	Kurikulum, dosen, kegiatan kampus, fasilitas, dan semangat mahasiswa.	Faktor Akademik
Silpiana	Dukungan pembelajaran, praktik, dan pendampingan meningkatkan keyakinan	Pendampingan

⁶³ Pipianti Nasir, 23 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 4 juni 2026)

	dan semangat mahasiswa.	
Muh Fatahillah	<i>Life skill</i> membekali mahasiswa dengan mental yang kuat dan kesiapan berwirausaha.	Kesiapan mental
Hasruni	Pembelajaran, fasilitas, dan kegiatan pendukung yang melatih kemampuan mahasiswa.	Fasilitas dan Kegiatan
Nurul Syafika	Sarana pendukung serta berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan <i>life skill</i> mahasiswa.	Sarana Pendukung
Bela Anggreny Hasan	Pembelajaran, fasilitas, dan kegiatan pendukung dalam pengembangan <i>life skill</i> .	Dukungan Program Studi

Selain dukungan dari kurikulum, dosen, dan fasilitas kampus, tingginya minat serta partisipasi mahasiswa juga menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi *life skill*. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan, seperti seminar, pelatihan, organisasi kemahasiswaan, serta praktik kewirausahaan. Keaktifan tersebut memberikan pengalaman yang lebih luas sehingga keterampilan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Dukungan dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya dan keluarga, juga turut memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan semangat

berwirausaha mahasiswa. Teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi, inspirasi, serta mitra dalam menjalankan usaha. Sementara itu, keluarga berperan dalam memberikan dukungan moral, motivasi, bahkan bantuan finansial yang dapat membantu mahasiswa dalam memulai dan mengembangkan usaha. Adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut membuat mahasiswa lebih percaya diri dan memiliki semangat yang tinggi untuk berwirausaha.

Di samping itu, perkembangan teknologi dan media digital menjadi faktor pendukung yang semakin penting dalam implementasi *life skill*. Pemanfaatan internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi, memperluas jaringan, serta memasarkan produk atau jasa secara lebih efektif. Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan usaha secara lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Secara keseluruhan, berbagai faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *life skill* tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan, fasilitas, serta kemajuan teknologi yang mampu menciptakan ekosistem pembelajaran dan kewirausahaan yang kondusif bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang dihadapi dalam implementasi *life skill* antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya praktik, keterbatasan waktu, pengalaman, serta sumber daya yang tersedia. Nur Beti menyatakan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan modal.⁶⁴ Sementara

⁶⁴ Nurbeti, 20 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 4 juni 2026)

Nurul Hikma mengungkapkan bahwa kurangnya pengalaman praktik dan fasilitas yang terbatas menjadi hambatan dalam pengembangan *life skill* mahasiswa.⁶⁵

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Pipianti Nasir	Kurangnya fasilitas, keterbatasan dana, waktu, dan pengalaman praktik.	Keterbatasan Sarana dan Dana
Nurul Hikma	Kurang praktik, fasilitas terbatas, dan kurang pengalaman.	Kurangnya Praktik
Al Jasiah Ahmad	Minim praktik langsung, fasilitas terbatas, dan kurang pengalaman.	Keterbatasan Pengalaman
Nur Beti	Kendala waktu dan modal.	Waktu dan Modal
Musda Aksya Arini	Kurangnya praktik langsung, fasilitas terbatas, dan kurang pengalaman.	Hambatan Fasilitas
Silpiana	Mahasiswa masih memerlukan penguatan dalam praktik dan pengalaman kewirausahaan.	Penguatan Praktik
Muh Fatahillah	Masih diperlukan kesiapan teknis dan pengalaman yang lebih	Pengalaman Teknis

⁶⁵ Nurul Hikma, 21 Tahun (Wawancara di kampus IAIN Parepare tanggal 10 juni 2026)

	luas dalam berwirausaha.	
Hasruni	Keterbatasan fasilitas dan sumber daya menjadi hambatan dalam pengembangan <i>life skill</i> .	Sumber Daya Terbatas
Nurul Syafika	Keterbatasan waktu, fasilitas, dan sumber daya memengaruhi pengembangan <i>life skill</i> .	Keterbatasan Waktu dan Sarana
Bela Anggreny Hasan	Keterbatasan fasilitas dan pengalaman praktik masih menjadi kendala.	Hambatan Praktik

Selain keterbatasan fasilitas dan kurangnya pengalaman praktik, terdapat beberapa hambatan lain yang memengaruhi pelaksanaan implementasi *life skill* pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah. Salah satu hambatan yang cukup sering dihadapi adalah keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan akademik dan organisasi yang diikuti mahasiswa. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa belum dapat mengikuti seluruh kegiatan pengembangan keterampilan secara maksimal. Kurangnya sumber daya dan keterbatasan modal juga menjadi kendala dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa. Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memulai usaha atau mengikuti berbagai pelatihan yang membutuhkan biaya tambahan. Akibatnya, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide usaha yang dimiliki menjadi sebuah kegiatan usaha yang nyata.

Selain itu, perbedaan minat dan tingkat partisipasi mahasiswa juga menjadi tantangan dalam implementasi *life skill*. Meskipun sebagian besar

mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, masih terdapat mahasiswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pengembangan keterampilan dan kewirausahaan. Rendahnya partisipasi tersebut dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran *life skill* secara optimal. Dengan adanya berbagai hambatan tersebut, diperlukan kerja sama antara program studi, dosen, mahasiswa, dan berbagai pihak terkait untuk menciptakan solusi yang tepat. Peningkatan fasilitas, penambahan kegiatan praktik, pemberian pendampingan, serta penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan lembaga terkait diharapkan dapat meminimalkan hambatan yang ada sehingga implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Pembahasan

1. Bentuk Implementasi *Life Skill* yang Diterapkan pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *life skill* pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan praktik secara langsung. Penerapan tersebut tidak hanya dilakukan melalui proses perkuliahan di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan organisasi, seminar, pelatihan, praktik lapangan, magang, serta berbagai program yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *life skill* diarahkan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan keterampilan praktis.

Bentuk implementasi *life skill* yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi empat aspek, yaitu *personal skill*, *social skill*, *academic skill*, dan *vocational skill*. *Personal skill* dikembangkan melalui pembentukan rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan mengelola diri. *Social skill*

diwujudkan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, presentasi, serta komunikasi yang membangun kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, *academic skill* diterapkan melalui proses pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari solusi terhadap berbagai persoalan. Adapun *vocational skill* diwujudkan melalui pembelajaran kewirausahaan, praktik penyusunan rencana usaha, pengelolaan produk, serta kegiatan yang memberikan pengalaman langsung dalam berwirausaha.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi *life skill* telah berjalan dengan baik karena mahasiswa tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan usaha. Melalui pembelajaran tersebut, mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, mampu bekerja sama dalam tim, memiliki kreativitas dalam mengembangkan peluang usaha, serta lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kewirausahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *life skill* yang menyatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup bertujuan mengembangkan kemampuan individu agar mampu menghadapi berbagai persoalan kehidupan secara mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, implementasi *life skill* di Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter kewirausahaan yang menjadi bekal penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan semangat berwirausaha.

a. Pembelajaran Teori dan Praktik

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *life skill* pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah dilaksanakan melalui kombinasi pembelajaran teori dan praktik. Mahasiswa memperoleh materi melalui perkuliahan, kemudian diperkuat dengan kegiatan praktik seperti pelatihan, magang, organisasi kemahasiswaan, seminar, workshop, serta praktik

lapangan. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata.

Penerapan teori dan praktik tersebut memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan juga membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Temuan ini sesuai dengan konsep *experiential learning* yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila mahasiswa memperoleh pengalaman secara langsung. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat memahami materi secara lebih mendalam serta mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan dan dunia kerja.

Secara kritis, penerapan pembelajaran berbasis teori dan praktik memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter mahasiswa yang mandiri dan produktif. Oleh karena itu, perpaduan antara teori dan praktik menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah.

b. Pengembangan Keterampilan Komunikasi, Kepemimpinan, dan Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *life skill* pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah mencakup pengembangan berbagai keterampilan, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, *public speaking*, pemanfaatan teknologi digital, serta keterampilan kewirausahaan. Keterampilan tersebut dianggap penting karena dapat

mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha.

Kemampuan komunikasi menjadi salah satu keterampilan yang paling banyak dikembangkan karena sangat berkaitan dengan bidang keilmuan Manajemen Dakwah. Selain itu, kemampuan kepemimpinan dan kerja sama tim juga menjadi bagian penting dalam membentuk mahasiswa yang mampu mengelola organisasi dan membangun hubungan dengan masyarakat.

Pengembangan keterampilan kewirausahaan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi *life skill*. Mahasiswa dibekali dengan kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, mengelola bisnis, serta memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung aktivitas kewirausahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencarian pekerjaan, tetapi juga pada penciptaan lapangan pekerjaan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Depdiknas yang menyatakan bahwa *life skill* meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan berfungsi untuk membentuk individu yang mampu hidup secara mandiri serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

2. Peran Implementasi *Life Skill* dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *life skill* memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kewirausahaan, tetapi juga dibekali dengan keterampilan yang mampu meningkatkan keyakinan dan kesiapan mereka dalam memulai usaha.

Penerapan *life skill* membuat mahasiswa lebih terbuka terhadap berbagai peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar. Mahasiswa mulai memiliki pola pikir yang lebih kreatif, inovatif, serta berorientasi pada

pemecahan masalah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi *life skill* memiliki peran penting dalam membentuk karakter kewirausahaan pada mahasiswa.

Temuan penelitian ini mendukung teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Suryana, yang menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan dalam menciptakan nilai tambah. Dengan demikian, pengembangan *life skill* menjadi salah satu sarana yang dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan mahasiswa.

a. Meningkatkan Motivasi dan Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *life skill* mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa merasa lebih siap dalam memulai usaha karena telah memiliki keterampilan dan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa muncul karena mereka telah memperoleh berbagai pengalaman praktik, pelatihan, dan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan diri. Pengalaman tersebut membuat mahasiswa lebih yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya serta lebih berani dalam menghadapi tantangan usaha.

Selain itu, implementasi *life skill* juga mendorong perubahan pola pikir mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Mahasiswa mulai menyadari bahwa mereka memiliki potensi untuk membangun usaha secara mandiri dan tidak hanya bergantung pada kesempatan kerja yang tersedia.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi *life skill* memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap percaya diri dan semangat berwirausaha mahasiswa. Dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi, mahasiswa akan lebih mudah dalam mengembangkan ide usaha serta menghadapi berbagai risiko yang mungkin muncul dalam dunia usaha.

b. Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Melihat Peluang Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *life skill* mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan mampu melihat berbagai peluang usaha yang dapat dikembangkan.

Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu menghasilkan ide-ide baru yang memiliki nilai ekonomi. Kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin berkembang.

Selain itu, kemampuan dalam mengenali peluang usaha juga diperoleh melalui pengalaman praktik yang dilakukan mahasiswa. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami kondisi masyarakat dan kebutuhan pasar sehingga mereka dapat menciptakan usaha yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi *life skill* tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas dan inovasi yang menjadi karakter utama seorang wirausahawan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Life Skill* dalam meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemenen Dakwah FUAD IAIN Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan implementasi *life skill* dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pengembangan *life skill* serta peningkatan semangat berwirausaha mahasiswa.

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi *life skill* meliputi kurikulum yang mendukung, peran dosen, fasilitas kampus, serta partisipasi aktif mahasiswa. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *life skill*.

Dosen memiliki peran sebagai pembimbing, motivator, sekaligus fasilitator dalam proses pengembangan *life skill* mahasiswa. Melalui bimbingan dan arahan yang diberikan, mahasiswa memperoleh motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan dan semangat berwirausaha.

Selain itu, tersedianya fasilitas kampus, seperti ruang belajar, akses internet, laboratorium, serta berbagai sarana pendukung lainnya turut membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Lingkungan kampus yang kondusif serta dukungan teman sebaya juga memberikan pengaruh positif terhadap tumbuhnya semangat kewirausahaan mahasiswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *life skill* tidak hanya ditentukan oleh mahasiswa sebagai peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan akademik yang memadai.

b. Faktor Penghambat

Di samping adanya faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam implementasi *life skill*. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas, kurangnya pengalaman praktik, keterbatasan waktu, serta minimnya sumber daya yang tersedia.

Sebagian mahasiswa menilai bahwa kegiatan praktik masih perlu ditingkatkan agar kemampuan yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal. Selain itu, keterbatasan modal dan waktu juga menjadi kendala yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan *life skill* dan kewirausahaan.

Keterbatasan fasilitas dan sumber daya dapat menyebabkan mahasiswa kurang memperoleh pengalaman yang memadai dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Kondisi tersebut tentu dapat memengaruhi semangat mahasiswa dalam mengikuti berbagai kegiatan kewirausahaan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan, seperti peningkatan fasilitas, memperbanyak kegiatan praktik, memperluas kerja sama dengan berbagai pihak, serta memberikan pendampingan kepada mahasiswa. Dengan demikian, implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare dapat berjalan secara lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi *Life Skill* dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *life skill* pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik. Pengembangan *life skill* dilakukan dengan membekali mahasiswa berbagai keterampilan, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, pemecahan masalah, serta keterampilan kewirausahaan. Implementasi tersebut juga didukung melalui kegiatan akademik maupun program kampus yang memberikan pengalaman belajar secara langsung.
2. Implementasi *life skill* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, penerapan *life skill* mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, menumbuhkan keberanian dalam memulai usaha, meningkatkan kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang usaha, serta mendorong munculnya kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. Mahasiswa juga menunjukkan perubahan pola pikir dari hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) menjadi lebih siap menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*).
3. Implementasi *life skill* dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi peran aktif dosen dalam pembelajaran, lingkungan kampus yang kondusif, adanya program

kewirausahaan seperti MBKM, serta motivasi mahasiswa untuk berkembang. Sementara itu, faktor penghambat meliputi masih terbatasnya pengalaman praktik mahasiswa dalam dunia usaha, kurangnya keberanian mengambil risiko, keterbatasan modal dan pengalaman berwirausaha, serta belum optimalnya kemampuan sebagian mahasiswa dalam memanfaatkan peluang usaha yang tersedia. Meskipun demikian, secara keseluruhan implementasi *life skill* telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare, diharapkan dapat terus meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berbasis *life skill* dengan memperbanyak kegiatan praktik, pelatihan, dan program kewirausahaan yang mampu mengembangkan keterampilan mahasiswa secara optimal.
2. Bagi dosen, diharapkan dapat terus berperan aktif sebagai pembimbing dan motivator dalam mengembangkan *life skill* mahasiswa melalui metode pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan dunia usaha.
3. Bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan kreativitas, serta memanfaatkan berbagai peluang usaha yang ada sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki semangat berwirausaha yang tinggi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan implementasi *life skill* dan kewirausahaan dengan cakupan

yang lebih luas serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

Dengan adanya implementasi *life skill* yang baik, diharapkan mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki semangat berwirausaha, kemandirian, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'Anul Karim

- Ainiyah, Q., Fatikah, N., & Daniati, E. Y. F. (2022). Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 71-87.
- Andayani, Novita. Perbandingan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2023.
- Anwar. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills Education*). Bandung: Alfabeta, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Hanbal, Ahmad bin. Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal. Juz 28. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2001.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan generasi Muda. *Pilar*, 11(1).
- Kasmir. Kewirausahaan. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muniroch, M., Nurkolis, N., & Haryati, T. (2024). Implementasi Life Skill Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di MA NU 01 Limpung Kabupaten Batang. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS Ycpedumeu: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia*, 4(3), 463-472.
- Nurfaidah, S. (2021). *Bimbingan Life Skill Kewirausahaan Santri untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kabupaten Banyumas* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143-159.
- Purnomo, J. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (PHK) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kecakapan Personal dan Kecakapan Sosial

- Serta Prestasi Belajar Siswa SMA. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 75-80.
- St Aisyah, B. M., & Sakina, U. (2020). Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Terhadap Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Wajo. *Jurnal Sipakalebbi*, 4(2), 381-397.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sumantri, M. (2004). Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*). *Inovasi Kurikulum*, 1(1), 21-25.
- Suryana. Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. Jakarta: Kencana, 2013.
- Ulfah, M. (2023). *The Impact Of Life Skills And Self-Confidence Education On The Development Of Independent And Work-Ready Human Resources*. *Kabillah: Journal of Social Community*, 8(2), 270-278.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Wardhani, J. D., & Katoningsih, S. (2022). Persepsi mahasiswa program studi PGPAUD terhadap implementasi *life skills* dalam program MBKM. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5318-5330.
- Wirausaha, M. J. (2023). Program Peningkatan Kecakapan Hidup Berbasis Vocational Skill Untuk Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa Semester Akhir Mahasiswa Universitas Mathla'ul Anwar Banten.
- Yuliwulandana, N. (2015). Pengembangan muatan kecakapan hidup (*Life Skill*) pada pembelajaran di Sekolah. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(02), 191-206.

PAREPARE



SURAT KETERANGAN PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-1550/In.39/PP.00.9/FUAD.03/06/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 12 Juni 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 1550 Tahun 2025, tanggal 12 Juni 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Muh. Taufiq Syam, M.Sos.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NUR PAIDA
NIM : 2220203870230029
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LIFE SKIL DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 12 Juni 2025
Dekan.



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

SURAT KETERANGAN PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-693/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2026

07 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR PAIDA
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 05 Juli 2003
NIM	: 2220203870230029
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: MASSILA KEC. DUAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI LIFE SKILL DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERWIRSAUSAHA MAHASISWA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN
PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Mei 2026 sampai dengan tanggal 07 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

SRN IP0000549



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 549/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NUR PAIDA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**
ALAMAT : **LAMPA TIMUR, KEC. DUAMPANUA, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI LIFE SKILL DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERWIRSAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **25 Mei 2026 s.d 25 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **26 Mei 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DIPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Baiti
Sertifikasi
Elektronik



PEDOMAN WAWANCARA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Nur Paida

NIM : 2220203870230029

Judul : Implementasi *Life Skill* dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,



Nur Paida

A. Bentuk Implementasi Life Skill yang Diterapkan pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare

- 1) Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan *life skill* yang diterapkan kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah?
- 2) Jenis keterampilan (*life skill*) apa saja yang diberikan kepada mahasiswa dalam mendukung pengembangan diri dan kemampuan berwirausaha?
- 3) Bagaimana Metode atau strategi yang digunakan dosen dalam mengimplementasikan *life skill* kepada mahasiswa?
- 4) Apakah terdapat kegiatan praktik atau pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan hidup dan kewirausahaan?
- 5) Bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan *life skill*?
- 6) Bagaimana peran Program Studi Manajemen Dakwah dalam mendukung implementasi *life skill* bagi mahasiswa?
- 7) Apakah terdapat mata kuliah atau program khusus yang mendukung pengembangan *life skill* mahasiswa?
- 8) Bagaimana pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pelaksanaan pembelajaran *life skill*?
- 9) Apa tujuan utama penerapan *life skill* bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah?
- 10) Bagaimana hasil yang dirasakan mahasiswa setelah mengikuti implementasi *life skill* tersebut?

B. Peran Implementasi Life Skill dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare

- 1) Menurut saudara, bagaimana pengaruh implementasi *life skill* terhadap semangat berwirausaha mahasiswa?
- 2) Apakah penerapan *life skill* dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi

mahasiswa dalam berwirausaha?

- 3) Bagaimana implementasi *life skill* membantu mahasiswa dalam mengenali peluang usaha?
- 4) Apakah penerapan *life skill* dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam memulai usaha?
- 5) Bagaimana kemampuan komunikasi dan kerja sama yang diperoleh melalui *life skill* mendukung kegiatan berwirausaha mahasiswa?
- 6) Apakah implementasi *life skill* mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dan berani mengambil risiko dalam berwirausaha?
- 7) Bagaimana pengaruh penerapan *life skill* terhadap motivasi mahasiswa untuk membuka atau mengembangkan usaha?
- 8) Apakah terdapat perubahan sikap atau perilaku mahasiswa terhadap dunia usaha setelah memperoleh pembelajaran *life skill*?
- 9) Bagaimana pengalaman mahasiswa dalam menerapkan keterampilan yang diperoleh untuk kegiatan kewirausahaan?
- 10) Menurut saudara, seberapa penting implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah?

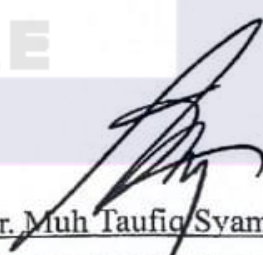
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Life Skill terhadap Peningkatan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare

- 1) Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan implementasi *life skill* pada mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah?
- 2) Bagaimana peran dosen dalam mendukung pengembangan *life skill* dan semangat berwirausaha mahasiswa?
- 3) Bagaimana dukungan fasilitas dan sarana yang tersedia dalam menunjang implementasi *life skill*?
- 4) Apakah lingkungan kampus dan teman sebaya memberikan dukungan

terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa?

- 5) Bagaimana peran keluarga dalam mendukung semangat berwirausaha mahasiswa?
- 6) Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi *life skill* di Program Studi Manajemen Dakwah?
- 7) Apakah keterbatasan waktu, fasilitas, atau sumber daya menjadi hambatan dalam pengembangan *life skill* mahasiswa?
- 8) Bagaimana minat dan partisipasi mahasiswa terhadap kegiatan yang berkaitan dengan *life skill* dan kewirausahaan?
- 9) Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi *life skill* terhadap peningkatan semangat berwirausaha mahasiswa?
- 10) Menurut saudara, apa yang perlu dilakukan agar implementasi *life skill* dalam meningkatkan semangat berwirausaha mahasiswa dapat berjalan lebih optimal?

Mengetahui,
Pembimbing Utama


Dr. Muh Taufiq Svam, M.Sos
NIP. 1988122420193 1 008

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bela Anggreny Hasan
Alamat : pare - pare
Jenis Kelamin : perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Umur : 22 tahun

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Life Skill dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 04 Juni 2026

Yang bersangkutan



IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

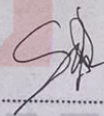
Nama : Silpiana
Alamat : Pinrang
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Umur : 21

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Life Skill dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 16, ... Juli 2026

Yang bersangkutan



IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

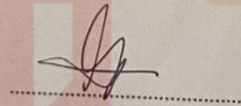
Nama : Nur Bati
Alamat : lallade mos
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Umur : 20

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Life Skill dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 04 Juni 2026

Yang bersangkutan



PAIREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

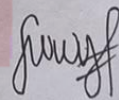
Nama : Nurul Syafika
Alamat : Pinrang
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Umur : 21

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Life Skill dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 01 Juni 2026

Yang bersangkutan



Nurul Syafika

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

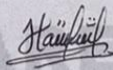
Nama : Hasruni
Alamat : Jl. Amal Bhakti
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Umur : 20 tahun

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Life Skill dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 09 Juni 2026

Yang bersangkutan



IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

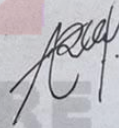
Nama : Musda Aksya Arni
Alamat : Malina
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Umur : 22 tahun

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Life Skill dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 04 Juni 2026

Yang bersangkutan



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

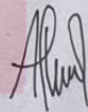
Nama : Al Jasiyah dinnad
Alamat : Kulo, Sidrap
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Umur : 21 tahun

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Life Skill dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 09 Juni 2026

Yang bersangkutan



IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

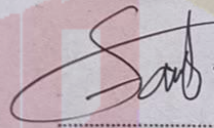
Nama : Muk. Fathuliah
Alamat : Pincang
Jenis Kelamin : L
Pekerjaan : Mahasiswa
Umur : 21

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Life Skill dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 01 Juni 2026

Yang bersangkutan



PAIREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

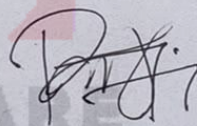
Nama : PIPANTI NASIR
Alamat : Dala. Rk 2
Jenis Kelamin : P
Pekerjaan : MAHASISWA
Umur : 23

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Life Skill dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 09, Juni 2026

Yang bersangkutan



IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hikmah
Alamat : Plerang
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Umur : 21

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Life Skill dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 10 Juni 2026

Yang bersangkutan

IAIN
PAREPARE

HASIL TURNITIN

1520313403539718230_PROPOSAL_SKRIPSI_NUR_PAIDA

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

15%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 repository.iainpare.ac.id
Internet Source
- 2 repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source
- 3 123dok.com
Internet Source
- 4 repository.radenintan.ac.id
Internet Source
- 5 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source
- 6 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source
- 7 fuad.uinsi.ac.id
Internet Source
- 8 forum.upbatam.ac.id
Internet Source
- 9 www.jurnalp4i.com
Internet Source
- 10 Purwanto, Guntur Dwi. "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication
- 11 repository.uinpalopo.ac.id
Internet Source
- 12 ejurnal.jejangppm.org
Internet Source
- 13 fuad.iainkerinci.ac.id
Internet Source
- 14 sesimandiri.pcr.ac.id
Internet Source

SURAT KETERANGAN BEBAS KULIAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS KULIAH

Nomor: B- 727 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP : 196412311992031045
Pangkat / Golongan : Pembina / IV b
Jabatan : Dekan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NUR PAIDA
NIM : 2220203870230029
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Alamat : MASSILA, JALAN POROS PINRANG POLMAN, LAMPA TIMUR

Berdasarkan data Administrasi Bagian Akademik, mahasiswa tersebut telah melulusi semua mata kuliah wajib sehingga diberikan hak mengikuti ujian Komprehensif.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Mei 2026

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

DOKUMENTASI

Nurul Syafika (Mahasiswa)



**Bela Anggreny
Hasan (Mahasiswa)**

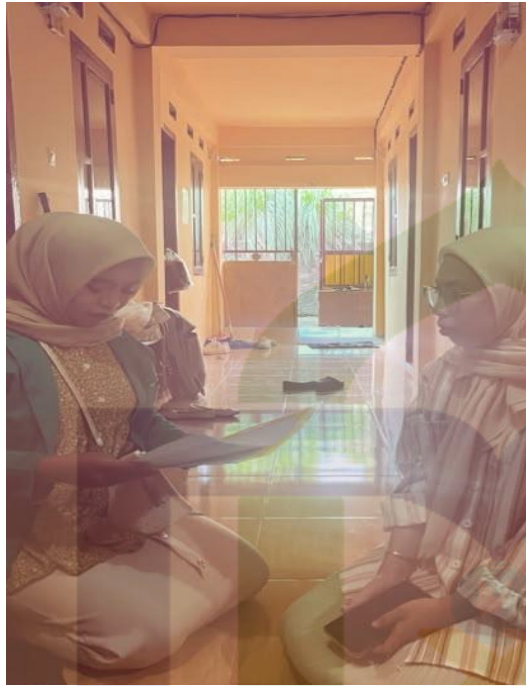
DOKUMENTASI**Nurul Hikma (Mahasiswa)****Silpiana (Mahasiswa)**

DOKUMENTASI

Al Jasiah Ahmad (Mahasiswa)



Hasruni (Mahasiswa)

DOKUMENTASI

Pipianti Nasir (Mahasiswa)



Muh Fatahillah (Mahasiswa)

DOKUMENTASI

Musda Aksya Arini (Mahasiswa)



Nurbeti (Mahasiswa)

BIOGRAFI PENULIS



Nur Paidia, lahir di Pinrang pada tanggal 05 Juli 2003, merupakan anak bungsu dari 8 bersaudara, dari pasangan Bapak almarhum Bustam dan Ibu Rosmini di Kelurahan Lampa Timur, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang. Penulis memulai Pendidikannya di SDN 44 Cacabala lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 6 Duampanua dari tahun 2015-2018. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Pinrang, lulus pada tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2022 penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, mengambil jurusan program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mojong, Kec. Watang Sidenreng, Kab. Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul: “Implementasi *Life Skill* Dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah FUAD IAIN Parepare”.